

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE COURSE REVIEW HORAY*
(CRH) TERHADAP HASIL BELAJAR PKN MURID KELAS IV SD INPRES
BANGKALA II KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**SRY WULAN ABBAS
NIM : 10540 8761 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **STRY WULAN ABBAS**, NIM **10540 8761 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Khazruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Drs. H. Andi Baso, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Muhajir, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si. | (.....) |
| | 4. Drs. H. M. Syukur Hak, M.M. | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SRY WULAN ABBAS**
NIM : 10540 8761 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Course Review Hour (CRH)* terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si.

Pembimbing II

Muhajir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Alab, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

SURAT PERNYATAAN

Nama : **SRY WULAN ABBAS**
NIM : 10540 8761 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Course Review Horay (CRH) terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila ini tidak benar.

Makassar, 2017
Yang Membuat Perjanjian

SRY WULAN ABBAS.
10540 8761 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandan tangan di bawah ini:

Nama : **SRY WULAN ABBAS**

NIM : 10540 8761 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Course Review Horay(CRH) terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , 2017

Yang membuat perjanjian

SRY WULAN ABBAS.

10540 8761 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah:153)

“Pahlawan bukanlah orang yang berani meletakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah”

(Nabi Muhammad Saw)

“Belajarlah dari kesalahan orang lain . Anda tak dapat hidup cukup lama untuk melakukan semua kesalahan itu sendiri”

(Martin Vanbee)

Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang akan selalu berharga dalam hidupku, kedua orang tuaku tercinta yang selalu berdoa untuk keberhasilanku, adik-adikku dan seluruh keluargaku yang selalu membuatku bersemangat untuk belajar, para pendidikku yang membimbingku sehingga dapat melihat dunia dengan ilmu, serta sahabat-sahabatku yang selalu menemani suka dan duka.

ABSTRAK

SRY WULAN ABBAS. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Muhajirah Hasanuddin dan pembimbing II Muhajir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative course review horay (CRH)* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 359 murid. Sampel terdiri dari 25 murid kelas eksperimen dan 25 murid kelas kontrol.

Jenis penelitian ini ialah penelitian *True Experimental Design* yang meliputi *posttest only control design*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu jenis praeksperimen dengan desain perbandingan grup statis dan tes yang dilakukan dalam bentuk *posttest* hasil belajar murid pada lembar tes unjuk kerja. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program SPSS v.22 uji *t-independent samples test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata murid. Pada murid kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative course review horay (CRH)* memperoleh nilai rata-rata 62,80 masih jauh dari standar KKM yang sudah ditentukan. Pada murid kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative course review horay (CRH)* memperoleh nilai rata-rata 85,20 berarti sudah memenuhi standar KKM. Diketahui bahwa pada nilai $t_{hitung} = 6,592$ dengan $Sig (2-tailed) = 0.000$ dan nilai $t_{tabel} = 2,01063$ maka, $t_{hitung} = 6,592 > t_{tabel} = 2,01063$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *cooperative course review horay (CRH)* terhadap hasil belajar PKn murid Kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Course Review Horay (CRH)*, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta Alam, yang Maha Pengasih yang tiada pilih kasih, Maha Penyayang yang rasa sayangnya tak terhenti dan berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar” dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SWT yang kita nantikan syafa’atnya fi yaumul qiyamah, beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Karya tulis yang sederhana ini diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang dilalui, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak maka Skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua Mah. Abbas dan Hastiah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses mencari ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Ibu Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si., dan Bapak Muhajir, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,

arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pelayanan akademik selama kuliah di PGSD Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan Ibu Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar, terkhususnya kepada Bapak Muhammad Amir S. Pd., dan Bapak Salam S.Pd., selaku wali kelas IV A dan IV B di sekolah tersebut yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sahabat-sahabat BJB (Titin, Tari, Ira, Ita, Egi, Nunung, Nago, Ayu, Maryam, Adeh) dan Kelas PGSD J 2013 yang selalu menemaniku suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat

disebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis berdo'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalankan kehidupan di hari-hari yang akan datang dan hanya Allah SWT yang membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

Sry Wulan Abbas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	7
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Definisi Operasional Variabel	38
D. Instrumen Penelitian	38
E. Prosedur Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Deskripsi Data Penelitian	44
C. Analisis Data Penelitian	48
D. Pembahasan Data Penelitian.....	52

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi penelitian	37
Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil <i>Post Tets</i>	45
Tabel 4.3 Deskripsi Kategori Hasil <i>Post Test</i>	46
Tabel 4.4 Output Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Pada SPSS	48
Tabel 4.5 Output Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol Pada SPSS	48
Tabel 4.6 Output Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol Pada SPSS	49
Tabel 4.7 Interpretasi Output SPSS Uji Independent Sampel T-Test	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian Post Test Only	
Control Desaign	36
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Kategori Hasil Belajar	
Kelas Eksperimen	47
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Kategori Hasil Belajar	
Kelas Kontrol	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan manusia dapat membangun kebudayaan dan peradaban. Proses pendidikan dilakukan dengan belajar di pendidikan formal, non formal dan informal meskipun sejatinya belajar dapat dilakukan dimana saja, keberhasilan pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara pendidik dengan peserta didik.

Keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran disekolah sebagai lembaga formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : murid, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses pembelajaran, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu pelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar terencana. Proses pembelajaran di sekolah dasar berorientasi pada pengembangan kemampuan belajar murid, berupa: kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Demikian halnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berorientasi pada pengembangan kemampuan dalam penghafalan, pendalaman materi, dan kemampuan berpikir

analisis berkaitan dengan berbagai persoalan sosial, dan sejarah yang menjadi bahasan dalam pelajaran PKn.

Hasil belajar dari seorang peserta didik merupakan salah satu acuan terhadap tingkat keberhasilan dari kegiatan belajar yang telah dijalannya. Apabila hasil belajar dari murid itu baik, dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang dijalannya juga baik dan sebaliknya. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik di sekolah adalah variasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar diketahui bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih rendah. Hal ini disebabkan oleh hal-hal yang membuat murid kesulitan memahami pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dikarenakan pelajaran PKn yang bersifat abstrak, kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep kewarganegaraan yang hanya berfokus dalam materi-materi pembelajaran, semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran semakin berkurang, tingkat intelegensi murid yang rendah dan kurangnya variasi dalam pengajaran di kelas, sehingga tingkat pemahaman dan minat belajar masih kurang.

Pada umumnya murid hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru tanpa adanya pemahaman tentang konsep yang dipelajarinya. Hal ini tentu akan mempengaruhi pemahaman murid terhadap materi-materi yang akan dipelajari selanjutnya. Untuk menangani masalah tersebut, maka diperlukan upaya secara terus-menerus untuk mencari dan menemukan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mampu memotivasi murid untuk aktif

dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi murid untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan pembelajaran *Cooperative*.

Sejauh ini, pembelajaran *Cooperative* dipercaya sebagai pembelajaran yang efektif bagi semua murid, pembelajaran yang menjadi bagian integratif bagi perubahan paradigma sekolah saat ini, dan pembelajaran yang mampu mendorong terwujudnya interaksi dan kerja sama yang sehat di antara guru-guru yang terbiasa bekerja secara terpisah dengan orang lain (Huda,2013:59). Salah satu model pembelajaran dari pembelajaran *Cooperative* adalah *Course Review Horay* (CRH).

Menurut Roger dalam Huda (2013:29) pembelajaran *Cooperative* merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain. Menelaah definisi pembelajaran *Cooperative* di atas, maka seorang murid dalam memahami materi pelajaran dapat memanfaatkan keberadaan teman di sekitarnya, sehingga konsep-konsep yang dipelajari akan lebih mudah diterima antar teman sejawatnya yang saling memberi informasi.

Metode *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* (Dwitrantra,2010:13). Melalui Pembelajaran *Course*

Review Horay (CRH) diharapkan dapat melatih murid dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Course Review Horay (CRH) merupakan salah satu metode yang menuntut aktivitas belajar lebih banyak pada murid. Metode tersebut merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan dengan menyelesaikan soal-soal. Aplikasi metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya membuat murid untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik (Supriyono, 2010: 35).

Supriyono, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Course Review Horay* (CRH), sebagai berikut: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru mendemonstrasikan menyajikan materi; (3) memberikan kesempatan kepada murid bertanya jawab; (4) untuk menguji pemahaman, murid disuruh membuat kotak 4/6/9 sesuai dengan jumlah murid ataupun soal yang akan diberikan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing murid; (5) guru membaca soal secara acak dan murid menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar () dan salah diisi tanda silang (x); (6) murid yang sudah mendapat tanda “ ” harus berteriak “*horay*” atau yel-yel lainnya; (7) nilai murid dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang diperoleh; (8) kesimpulan; dan (9) penutup.

Pembelajaran dengan metode tersebut dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif

diantara sesama murid dan penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antar kelompok. Informasi yang ada diolah dalam pikiran dan setelah dipahami maka peserta didik akan bisa mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* terhadap hasil belajar murid.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Murid Kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar**” ini agar proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) lebih mengkritisi pengalaman pada murid dan materi pembelajaran tidak sepenuhnya berfokus kepada guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid Kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, dan manfaat strategi pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) di ruang lingkup sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan serta keterampilan khususnya penggunaan strategi pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

b. Bagi guru

Mendapat pengalaman menggunakan strategi pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan mendapatkan motivasi untuk terus berkreasi dalam menginovasi model-model pembelajaran.

c. Bagi murid

Murid lebih menguasai materi secara aktif dan kreatif dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan di lakukan selama manusia tersebut masih hidup Menurut R. Gagne dalam Susanto (2013 : 3) belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses di mana satu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Sedangkan menurut Bruner dalam Trianto (2010 : 15) belajar adalah suatu proses aktif di mana murid membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah di miliki.

Warsono & Hariyanti (2016: 9) menyatakan belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan. Misalnya, perubahan dari tidak tahu sama sekali menjadi sedikit tahu, sedikit tahu menjadi banyak tahu, atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kegiatan belajar merupakan peristiwa mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan, sikap, maupun keterampilan. Ketiga aspek tersebut akan terus mengalami perubahan seiring dengan aktivitas belajar seseorang.

Habiburrohman, dkk (2009: 4) menyatakan “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diiringi oleh perubahan sikap dan tindakan oleh seseorang sebagai akibat dari efek belajar tersebut”. Prasetyo (2012: 67) menyatakan “belajar adalah perubahan dalam diri individu yang ditunjukkan

dalam tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan”. Pendapat ini menekankan belajar sebagai kegiatan yang berkaitan dengan upaya mengembangkan kemampuan yang dilakukan secara sadar dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui pelatihan atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang yang bernilai positif.

b. Pembelajaran

Selama proses pembelajaran terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik, maupun intrinsik yang melekat pada diri muriddan guru termasuk lingkungannya, kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran ini di artikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sementara Menurut Sudjana dalam Amri (2013 : 28) bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat murid belajar, sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada diri murid yang belajar.

c. Pengertian Hasil Belajar

Sebagai hasil dari belajar, akan meningkatkan kemampuan belajar murid sehingga akan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal di sekolah sebagai pencerminan kemampuan belajar murid, yang lazim dikenal dengan istilah hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai murid merupakan wujud tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Syah (2000:150) mengemukakan “hasil belajar adalah hasil pengungkapan belajar yang meliputi ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik)”. Sementara Abdurrahman (2010:37) mengemukakan bahwa :

“Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang, di mana hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh inteligensi dari penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari”.

Berdasarkan pendapat diatas, hasil belajar dapat diartikan sebagai ukuran yang menyatakan taraf kemampuan, berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang sebagai hasil dari sesuatu yang dipelajari. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar, dimana hasil belajar yang dimaksud dalam kajian ini adalah hasil belajar PKn.

Menurut Purwanto, (2009:44) menyatakan Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).

Anitah (2013:219). Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari murid yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Sistem pendidikan nasional rumusan pendidikan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik Nana Sudjana (2008:22).

a) Ranah Kognitif

(1) Tipe hasil belajar: Pengetahuan Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

(2) Tipe hasil belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat terendah, adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua, adalah pemahaman penafsiran, tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, adalah pemahaman ekstrapolasi.

(3) Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

(4) Tipe hasil belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

(5) Tipe hasil belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih berfikir kreatif. Berfikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Kreativitas juga beroperasi dengan cara berfikir divergen.

(6) Tipe hasil belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain. Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mampu memberikan evaluasi tentang kebijakan mengenai kesempatan belajar, kesempatan bekerja, dapat mengembangkan partisipasi serta tanggung jawabnya sebagai warga negara. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.

b) Ranah Afektif

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

(1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada murid dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

(2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

- (3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- (4) Organisasi, yakni pengembangan dari kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas yang telah dimilikinya.
- (5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- (1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- (3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
- (4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- (5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
- (6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku, dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar murid merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri murid. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar murid tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan studi murid. Guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan guru dapat melakukan upaya antisipasi jika terjadi kesulitan belajar atau kegagalan murid dalam belajar di sekolah.

Menurut Syah (2000:132), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam murid), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani murid.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar murid), yakni kondisi lingkungan di sekitar murid.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan pendekatan yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Purwanto (2007 : 102) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar murid, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu bersumber dari dalam diri murid dan dari luar dirinya. Faktor dari diri murid, berupa : faktor fisik, psikologi, dan pendekatan belajar, sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pergaulan murid yang mempengaruhi aktivitas belajarnya sehari-hari. Salah satu faktor dari luar diri murid yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya adalah faktor lingkungan sekolah, berupa penggunaan pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran PKn di sekolah.

2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, "Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Melalui mata pelajaran PKn murid diharapkan untuk mempunyai pengetahuan tentang NKRI, memiliki sikap menghormati, menghargai dan memiliki tanggung jawab akan dirinya sendiri,

bangsa dan negara serta memiliki keterampilan untuk menjalin hubungan di dalam negeri ataupun di luar negeri sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

Cholisin (Winarno, 2014: 6) mengemukakan bahwa

“Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Selanjutnya, Aziz Wahab, dkk. (Cholisin, 2004: 10) mengemukakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan ialah media pengajaran yang akan meng-Indonesiakan para murid secara sadar, cerdas dan penuh tanggung jawab”. Melalui mata pelajaran PKn diharapkan murid memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan NKRI.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memberikan pengetahuan tentang nilai dan menanamkan sikap demokratis kepada murid, agar murid memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta rasa tanggung jawab untuk mempertahankan NKRI.

b. Pembelajaran PKn di SD

Fahurrohman & Wuri Wuryandani (2010: 14) mengemukakan bahwa, tugas PKn dengan paradigma barunya yaitu mengembangkan pendidikan demokrasi mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan kewarganegaraan (*civic knowledge*), membentuk karakter/watak warga negara (*civic disposition*) dan membina keterampilan warga negara (*civic skill*). Cholisin (2005: 4) mengemukakan bahwa, “kecerdasan kewarganegaraan (*civic knowledge*), merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga

negara”. Pada dasarnya pengetahuan yang harus diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak dan kewajiban dan pengetahuan tentang struktur dan sistem politik, pemerintahan dan sistem sosial sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945, serta nilai-nilai yang telah menjadi aturan dalam kehidupan berbangsa untuk bekerjasama mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal tersebut dapat disampaikan di sekolah dasar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, sehingga sejak dini murid sudah mempunyai pengetahuan kewarganegaraan sesuai dengan perkembangannya. Cholisin (2005: 6) mengemukakan bahwa, ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*), merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Keterampilan kewarganegaraan diperoleh setelah memiliki pengetahuan kewarganegaraan, di sekolah dasar penyampaian materi dianjurkan untuk menggunakan media pembelajaran dengan tujuan, agar pengetahuan yang diterima murid dapat bermakna dan tahan lama. Dengan demikian murid dapat, mengembangkan keterampilan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari lingkungan yang paling dekat yaitu keluarga dan dapat berkembang sesuai dengan usianya ke lingkungan lebih luas yaitu negara. Cholisin (2005: 8) mengemukakan bahwa, karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*), merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya

martabat dan harga diri dan kepentingan umum. Karakter kewarganegaraan diperoleh setelah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dijelaskan di atas dalam kecerdasan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Setelah memiliki kecerdasan dan keterampilan murid dapat mengembangkannya ke dalam kecerdasan karakter yang dapat mendukung dalam berinteraksi baik di dalam keluarga maupun lingkungan yang lebih luas yaitu negara. Tidak jarang dalam berinteraksi sering terjadi perselisihan kecil, hal tersebut merupakan pembelajaran bagi murid untuk dapat mengembangkan watak/sikap yang harus ditentukan untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga diharapkan dewasa nanti dapat membawa diri dan dapat menjunjung martabat bangsa dalam berinteraksi di dalam maupun di luar negeri.

Mata pelajaran PKn di sekolah dasar diharapkan murid sejak dini memiliki pengetahuan, dapat mengembangkan karakter kewarganegaraan dan mengembangkan keterampilan kewarganegaraan.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak dan karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, menurut Mulyasa (2007 : 126) adalah untuk menjadikan murid:

- 1) Mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- 2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan

3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada murid sejak usia dini, karena jika murid sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak murid diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD

PKn SD terdiri dari 53 kompetensi dasar. Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007: 27) delapan kelompok tersebut dijelaskan pada bagian berikut :

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa
- 2) Norma, hukum, dan peraturan
- 3) Hak asasi manusia
- 4) Kebutuhan warga negara
- 5) Konstitusi Negara
- 6) Kekuasaan dan politik
- 7) Pancasila
- 8) Globalisasi

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, dalam penelitian ini yang didiskusikan dalam pembelajaran yaitu ruang lingkup nomor 8. Ruang lingkup tersebut membahas pengertian globalisasi, yang meliputi: Pengertian globalisasi, dampak negatif dan positif globalisasi, dan hal-hal yang mempengaruhi globalisasi dalam berbagai bidang. Dari pihak guru selain harus menguasai materi ajar sesuai

dengan delapan ruang lingkup PKn tersebut, diperlukan kemampuan dan ketepatan guru dalam merancang pembelajaran PKn yang mendidik dengan cara memilih model pembelajaran sesuai dengan karakteristik murid. Selain itu, guru diharapkan mampu mengembangkan instrumen penilaian dalam proses dan hasil belajar PKn yang bukan hanya mencakup aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

e. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Salah satu langkah yang dapat ditempuh guru untuk mengetahui perkembangan murid dalam tiga hal tersebut yaitu dengan melakukan penilaian hasil belajar pada tiga ranah.

Purwanto (2011: 44) mengemukakan bahwa, “hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses”. Begitu pula pada proses pembelajaran di sekolah dasar, setelah mengikuti pembelajaran diharapkan murid dapat merubah perilakunya dibandingkan sebelum mengikuti pembelajaran. Purwanto (2011: 45) mengemukakan bahwa, “belajar dapat dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar”. Kemudian Winkel 1996 (Purwanto, 2011: 45) menjelaskan bahwa, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam bersikap dan bertingkah laku. Aspek perubahan yang dimaksud mencakup pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom.

Selanjutnya, Nana Sudjana (2009: 22) mengemukakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh murid setelah murid menerima pengalaman belajarnya”. Oleh karena itu hasil belajar mempunyai hubungan erat dengan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar mencakup prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik murid meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat dan, perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik murid sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan.

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar murid akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan murid saat proses belajar. Belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Hasil belajar terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap, dan strategi kognitif. Hasil belajar juga tergantung oleh beberapa faktor. Tidak semua faktor mempunyai pengaruh yang sama besar, ada yang peranannya sangat penting, namun ada juga yang kecil pengaruhnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa agar belajar dikatakan baik, faktor-faktor pendukung belajar perlu dikerahkan sebanyak mungkin dan sejauh mungkin. Jika murid yang belajar lebih aktif dalam proses belajar, maka hasil

belajarnya akan lebih baik daripada murid pasif. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri murid dan berasal dari luar diri murid. Salah satu faktor yang berasal dari luar murid adalah peranan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas seperti penggunaan model pembelajaran atau metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Gagne (Sudjana, 2009: 22) membagi lima kategori hasil belajar, yaitu:

- 1) informasi verbal, yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis,
- 2) keterampilan intelektual, kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan aktivitas kognitif bersifat khas,
- 3) strategi kognitif, kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri,
- 4) keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi,
- 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Horward Kingsley sebagaimana dikutip oleh Sudjana (2009: 22), membagi tiga macam hasil belajar yaitu “keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita”. Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditentukan dalam kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

1) Ranah kognitif

Pada ranah kognitif jika dikaitkan dengan paradigma baru PKn berkaitan dengan fungsi pokok pada kecerdasan kewarganegaraan (*civic knowledge*), di mana murid belajar materi PKn untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat diukur

melalui hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar kognitif dibagi menjadi beberapa tingkatan. Benyamin Bloom (Purwanto, 2010: 50) “membagi tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi”. Semakin tinggi tingkatnya maka semakin kompleks. Tingkatan tersebut terbagi menjadi enam yaitu, pengetahuan (ingatan/hafalan) disebut juga C1, pemahaman (menginterpretasikan) disebut juga C2, aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah) disebut juga C3, analisis (menjabarkan suatu konsep) disebut juga C4, sintesis (mengembangkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep yang utuh) disebut juga C5, evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide dan metode) disebut juga C6. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat lanjut.

2) Ranah afektif

Karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) berkaitan dengan penilaian ranah afektif. Dalam penilaian afektif ada beberapa aspek yang dinilai. Hal ini berkaitan dengan karakter/watak yang ditunjukkan setelah menerima pelajaran PKn. Krathwohl (Purwanto, 2010: 51) mengemukakan bahwa, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang, partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi, penilaian (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan, organisasi adalah kesediaan mengorganisasi nilai-nilai yang dipilih untuk menjadi pedoman dalam berperilaku, internalisasi nilai

atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasi untuk dijadikan bagian dari pribadi dalam berperilaku. Melalui beberapa aspek tersebut guru dapat menentukan indikator yang hendak dirumuskan sesuai dengan materi sebelum melakukan proses pembelajaran dan dilanjutkan penilaian ranah afektif. Selain itu, guru dapat mengetahui tingkat perkembangan murid dalam bersikap dan berperilaku minimal dalam lingkungan sekolah.

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Hasil belajar pada ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak, yaitu peniruan (meniru gerak), penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), ketepatan (melakukan gerak dengan benar), perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), naturalisasi (melakukan gerak secara wajar). Dalam paradigma baru PKN keterampilan kewarganegaraan sangat penting, maka guru perlu melakukan penilaian pada ranah psikomotor. Untuk mengetahui keterampilan murid dalam berinteraksi dengan orang lain.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan murid dalam menguasai isi bahan pengajaran dan dapat diukur melalui tes hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, penilaian hasil belajar merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang guru dengan mengumpulkan informasi baik melalui tes maupun non tes,

agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari masing-masing murid maupun tingkat keberhasilan dalam kelasnya. Dalam penelitian ini, hasil belajar PKn yang dimaksud merupakan nilai atau hasil yang diperoleh murid setelah mengikuti pelajaran PKn dan menerima pengalaman belajar dengan model *Cooperative Course Review Horay* (CRH) baik itu nilai yang berupa angka, pengetahuan (kognitif) dan sikap murid (afektif).

3. Model Pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH)

a. Model Pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH)

Menurut Johnson dan Johnson dalam Huda (2013:31), pembelajaran *Cooperative* berarti “bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama”. Dalam suasana *Cooperative*, setiap anggota saling berusaha mencapai hasil yang nantinya bisa dirasakan oleh semua anggota kelompok. Seperti yang dikutip Huda (2013:32), Artz dan Newman mendefinisikan pembelajaran *Cooperative* sebagai kelompok kecil murid yang bekerjasama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuanbersama.

Isjoni (2012:6) mengemukakan bahwa pembelajaran *Cooperative* dapat diartikan belajar yang dilakukan secara bersama-sama, saling membantu antara satu dan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya, dapat dipahami bahwa pembelajaran *Cooperative* menyangkut teknik pengelompokkan yang di dalamnya murid bekerja terarah pada tujuan belajarbersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang. Menurut Supriyono (2010:54), pembelajaran *Cooperative* dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan

serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu murid menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Sementara itu, Durukan (2011) juga turut menjelaskan bahwa pembelajaran *Cooperative* dapat didefinisikan sebagai suatu pembelajaran di mana murid saling membantu satu sama lain pada mata pelajaran, dalam kelompok-kelompok kecil yang membentuk campuran baik dalam kelas dan non-kelas lingkungan, yang membantu individu mendapatkan kepercayaan diri yang lebih dan mengembangkan mereka keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan melalui itu semua murid dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, di mana pada saat itu guru mendorong para murid untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Dalam melakukan proses belajar mengajar guru-guru tidak lagi mendominasi, sehingga murid dituntut untuk berbagi informasi dengan murid yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka (Slavin dalam Isjoni 2012:17).

Penjelasan yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative* merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya membentuk murid menjadi beberapa kelompok untuk bekerjasama dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas kelompok yang mereka peroleh. Tiga konsep penting yang menjadi karakteristik *cooperative learning* (Slavin 2010:10) yaitu: (1) penghargaan tim; (2) tanggung jawab individual; (3) kesempatan sukses yang sama. Dalam penghargaan tim, tim akan

mendapatkan sertifikat atau penghargaan-penghargaan tim lainnya jika mereka berhasil melampaui kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dalam tanggung jawab individual, kesuksesan tim bergantung pada pembelajaran individual dari semua anggota tim. Tanggung jawab difokuskan pada kegiatan anggota tim dalam membantu satu sama lain untuk belajar dan memastikan bahwa tiap orang dalam tim siap untuk mengerjakan kuis atau bentuk penilaian lainnya yang dilakukan murid tanpa bantuan teman satu timnya. Dalam kesempatan sukses yang sama, semua murid memberi kontribusi kepada timnya dengan cara meningkatkan kinerja mereka dari yang sebelumnya. Ini akan memastikan bahwa murid dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah semuanya sama-sama ditantang untuk melakukan yang terbaik, dan bahwa kontribusi dari semua anggota tim ada nilainya.

Menurut Roger dan David Johnson dalam Lie (2004: 31), ada lima unsur dalam pembelajaran *Cooperative* yang harus diterapkan agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Lima unsur tersebut yaitu: (1) saling ketergantungan positif; (2) tanggung jawab perseorangan; (3) tatap muka; (4) komunikasi antar anggota; dan (5) evaluasi proses kelompok. Setelah menelaah definisi pembelajaran *Cooperative* di atas maka seorang murid dalam memahami kompetensi pelajaran dapat memanfaatkan keberadaan teman di sekitarnya, sehingga pada materi Pendidikan Kewarganegaraan yang dipelajari akan lebih mudah diterima antar teman yang saling memberi informasi.

Course Review Horay (CRH) menurut Suyatno (2009) adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong murid untuk ikut aktif dalam belajar.

Metode ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH)

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Murid dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri 4-6 atau sesuai dengan jumlah kelompok murid. Masing-masing kelompok memiliki lambang/symbol kelompok.
- (2) Guru membuat kotak sejumlah 9 atau sesuai dengan jumlah kelompok murid yang diberi nomor, guru membantu menjelaskan pada masing-masing kelompok jika ada yang kurang dimengerti.
- (3) Guru membagikan materi pada masing-masing kelompok untuk dipelajari. Setelah dirasa cukup, guru menunjuk kelompok untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari di depan kelas.
- (4) Selanjutnya masing-masing kelompok disuruh memilih nomor kotak yang harus dijawab secara bergantian dengan cara diacak.
- (5) Kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar harus menempelkan lambang/symbol kelompoknya di kotak yang sudah terjawab.
- (6) Demikian seterusnya hingga terdapat salah satu kelompok yang lambang/symbol kelompoknya membentuk vertikal, horizontal, maupun diagonal. Jika tidak terdapat kelompok yang dapat membentuk vertikal, horizontal, maupun diagonal, skor dapat dihitung berdasarkan banyaknya simbol kelompok yang telah ditempel.
- (7) Selanjutnya kelompok tersebut berteriak hore maupun yel-yel lainnya.

Menurut Dwitantra (2010) agar Pembelajaran Model *Course Review Horay* (CRH) lebih menarik dan dapat meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada.

Pembelajaran *Cooperative* tersebut dapat digunakan oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih meriah dan menyenangkan, sehingga para murid merasa lebih tertarik dan bersemangat.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH)

Kelebihan dari pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) adalah:

- (1) Tidak membutuhkan biaya yang relatif mahal;
- (2) Pembelajarannya menarik dan mendorong murid aktif;
- (3) Pembelajarannya tidak monoton karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan sehingga suasana tidak menegangkan;
- (4) Melatih murid untuk bekerjasama.

Kelemahan dari Pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) adalah:

- (1) Memerlukan waktu yang lama.
- (2) Guru tidak dapat mengetahui kemampuan murid masing-masing
- (3) Adanya peluang untuk curang.

4. Hasil Belajar dan Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Belajar menurut Gagne dikutip Ratna (1996:11) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar menjadi kata yang terlihat sederhana dan seperti mudah untuk diucapkan, tetapi lebih jauh dari itu belajar bukan hanya sebuah kata, melainkan sesuatu yang harus diaplikasikan dalam tindakan nyata. Belajar yang

efektif dapat membantu murid untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar murid, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal murid (Hamdani, 2011:22)

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang berbeda. Namun, kedua kata ini sangat erat hubungannya satu sama lain. Bahkan, kedua kegiatan tersebut saling menunjang dan saling mempengaruhi satu sama lain. Belajar merupakan suatu kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran. Di bawah ini adalah beberapa pengertian tentang pembelajaran.

Menurut Cubukcu (2012), pembelajaran adalah proses dinamis yang dilakukan selama seseorang dapat menyesuaikan diri dan mengembangkan kebutuhan keterampilan. Menurut Fortune Al (2001), berdasarkan prinsip-prinsip, pembelajaran yang efektif di lapangan harus mencakup kegiatan belajar yang berbeda, pengulangan kegiatan, dan konteks untuk menghubungkan percobaan murid dengan prinsip-prinsip yang lebih luas dari praktek. Menurut Briggs dalam Sugandi (2007:9-10), pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Pembelajaran didefinisikan sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

Pembelajaran yang berorientasi bagaimana si belajar berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar

dalam bentuk ingatan jangka panjang (Sugandi, 2004:9). Jadi dengan adanya pembelajaran murid akan memperoleh pengetahuan untuk dijadikan bekal untuk berinteraksi di dalam lingkungan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kondisi agar terjadi proses kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni, 2009:85). Menurut Bloom, sebagaimana dikutip oleh Anni (2009:86), hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi, dan penilaian.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Perolehan hasil belajar antar murid tidak sama karena banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar. Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi

fisik, seperti kesehatan organ tubuh dan kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, serta kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dialami oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar (Anni, 2009:97).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

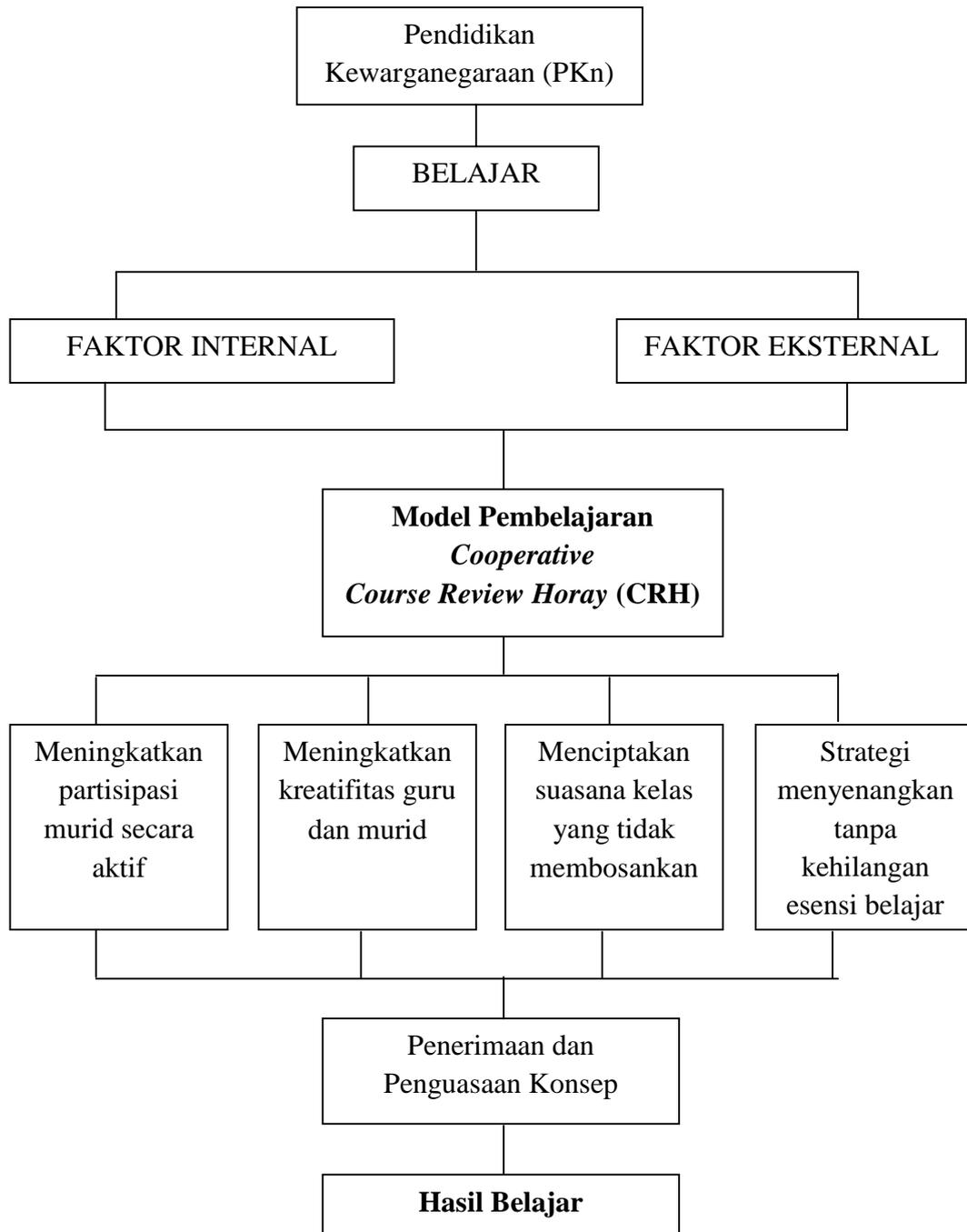
- a. Kusmami (2013) mengkaji tentang keefektifan penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Course Review Horay* terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn pada murid. Dalam penelitiannya tersebut yang menerapkan pembelajaran *Cooperative tipe Course Review Horay* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid sampai pada tingkat pencapaian kategori tinggi.
- b. Dessy Anggraeni (2011) menyebutkan bahwa melalui model pembelajaran *Cooperative tipe Course Review Horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas murid, dan hasil belajar murid. Pebriansyah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Murid Kelas VIIIA SMPN 1 Ngawen pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah melalui Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Tahun Pelajaran 2008/2009” mengatakan bahwa dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar murid.

C. Kerangka Pikir

Belajar adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap sehingga dapat mengubah perilaku seseorang secara bertahap. Dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid lebih dituntut untuk aktif salah satunya yaitu dengan mempraktekkan dan memahami konsep yang ada. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya suasana belajar yang berpusat pada murid. Namun sulit dipungkiri bahwa proses pembelajaran pada saat ini masih bersifat *teacher oriented*, sehingga belum mendukung untuk menjadikan murid aktif dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Dalam pembelajaran konvensional terkadang guru mengabaikan sejauh mana murid mampu mengahapal konsep atau teori-teori, sehingga kebanyakan murid hanya mampu mengahapal sesaat dan mudah lupa untuk jangka waktu yang lama. Oleh karenanya dalam proses pembelajaran diperlukan adanya suatu hal yang membuat kegiatan belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif murid, dan menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan sehingga mampu meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan dan pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar murid. Model pembelajaran itu sendiri merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berperan secara aktif dalam membangun sendiri konsep dan makna dalam materi pembelajaran melalui berbagai macam kegiatan yang bervariasi. Dengan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diharapkan murid mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya di kelas.

Untuk lebih memudahkannya, maka dijelaskan pada bagan di bawah ini:



Bagan 2.1. Kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

H₁: Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian *True Experimental Design* yang meliputi *posttest only control design*. Sugiyono (2015: 112) mengemukakan bahwa dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah ($O_1 : O_2$). Adapun desain penelitian dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Gambar. 3.1. Desain Penelitian *Posttest Only Control Design*

R	X	O₁
R	-	O₂

(Sumber: Sugiyono, 2015: 112)

Keterangan:

R = Sampel yang dipilih secara random

X = Perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

- = Tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH)

O₁= Posttest kelompok eksperimen

O₂= Posttest kelompok kontrol

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2011: 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua murid SD Inpres Bangkala II dan berlokasi di Jalan Tamangapa Raya III No. 4 Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel. 3.1. Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV A	8	17	25
IV B	10	15	25

Sumber: Tata Usaha SD Inpres Bangkala II (2017)

2. Sampel

Sugiyono (2011: 80) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut“. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling* yang meliputi *Sampling Jenuh*. Sampel ini adalah dengan menggunakan teknik penentuan sampel dengan mengambil semua populasi sebagai sampel. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 50 murid.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah IV A sebagai kelas eksperimen yang terdiri 25 murid dan IV B sebagai kelas kontrol yang terdiri 25 murid.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran *cooperative* Metode *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* (Dwitrantra,2010:13)
2. Hasil belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor yang dicapai murid setelah mengikuti tes hasil belajar, baik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative Course Review Horay* (CRH) dan konvensional. Purwanto (2007: 84) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.

D. Instrumen Penelitian

Tes, yaitu alat bantu berupa tes tertulis yang diberikan kepada murid.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dengan materi globalisasi yang memuat tentang soal pilihan ganda, yang terdiri dari 10 butir soal yang memiliki skor yang sama dalam setiap soal. Dari tes yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diketahui hasil belajar PKn murid.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil respon murid akan dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai hasil belajar akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel. Dalam hal ini digunakan tabel distribusi frekuensi skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dua sampel yang dianalisis menggunakan SPSS versi 22. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan SPSS versi 22 dan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat:

Jika $P_{\text{value}} \geq 0,05$ maka distribusinya normal

Jika $P_{\text{value}} < 0,05$ maka distribusinya tidak normal

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS versi 22, kemudian menggunakan *uji-t*.

- Hipotesis Statistik

Digunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan hipotesis sebagai berikut

$$H_0 : \bar{x}_1 = \bar{x}_2 \text{ lawan } H_1 : \bar{x}_1 \neq \bar{x}_2$$

Keterangan :

- μ_1 : parameter skor rata-rata hasil belajar PKn dengan materi globalisasi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative Course Review Horay (CRH)*.
- μ_2 : parameter skor rata-rata hasil belajar PKn dengan materi globalisasi yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative Course Review Horay (CRH)*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Inpres Bangkala II terletak di Jalan Tamangapa Raya III No 4, Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1979 dan diresmikan pada tahun 1980 di bangun oleh PEMDA tahun 1979 dan kini kondisi semakin asri. SD Inpres Bangkala II terdiri dari 6 ruangan kelas belajar, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang kantin dan 2 ruang WC.

SD Inpres Bangkala II Sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Bapak Kurniansyah, S.Pd, dimana dalam sekolah tersebut melibatkan guru tetap sebanyak 9 orang dan guru honor sebanyak 8 orang, terbagi dalam 12 rombel (rombongan belajar) dengan jumlah murid seluruhnya = 359 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni di SD Inpres Bangkala II Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar yang memiliki jumlah murid kelas IV A (eksperimen) sebanyak 25 orang dengan jumlah murid laki-laki sebanyak 8 orang dan murid perempuan sebanyak 17 orang, sedangkan pada kelas IV B (kontrol) sebanyak 25 orang dengan jumlah murid laki-laki sebanyak 10 orang dan murid perempuan sebanyak 15 orang.

2. Gambaran Proses Pembelajaran di Kelas

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis menyiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran,

buku paket PKn. Adapun perangkat pembelajaran yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol membahas tentang globalisasi. RPP kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH), dan RPP kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

b. Buku Paket PKn

Buku paket PKn menjadi buku penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Buku Paket murid SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar ini menggunakan buku paket PKn terbitan Erlangga

c. Soal *post test*

soal *post test* diberikan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, sedangkan soal *post tes* untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan melainkan menggunakan teknik konvensional.

Penyusunan tes memperhatikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku, sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tes yang dipakai ini tidak diuji coba terlebih dahulu kepada murid sebelumnya untuk mengetahui hasil belajar murid.

Proses pelaksanaan penelitian dengan materi globalisasi dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan memulai pembelajaran dengan model

pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) pada kelas eksperimen. Dan pembelajaran model konvensional pada kelas kontrol.

d. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH). Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:
 - a) Murid dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri 4-5 atau sesuai dengan jumlah kelompok murid. Masing-masing kelompok memiliki lambang/symbol kelompok.
 - b) Guru membuat kotak sejumlah 9 atau sesuai dengan jumlah kelompok murid yang diberi nomor, guru membantu menjelaskan pada masing-masing kelompok jika ada yang kurang dimengerti.
 - c) Guru membagikan materi pada masing-masing kelompok untuk dipelajari. Setelah dirasa cukup, guru menunjuk kelompok untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari di depan kelas.
 - d) Selanjutnya masing-masing kelompok disuruh memilih nomor kotak yang harus dijawab secara bergantian dengan cara diacak.
 - e) Kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar harus menempelkan lambang/symbol kelompoknya di kotak yang sudah terjawab.
 - f) Demikian seterusnya hingga terdapat salah satu kelompok yang lambang/symbol kelompoknya membentuk vertikal, horizontal, maupun diagonal. Jika tidak terdapat kelompok yang dapat membentuk vertikal,

horizontal, maupun diagonal, skor dapat dihitung berdasarkan banyaknya simbol kelompok yang telah ditempel.

- g) Selanjutnya kelompok tersebut berteriak hore maupun yel-yel lainnya.
- 2) Pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut.
- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, memberi informasi tentang latar belakang pembelajaran, memberikan informasi mengapa pembelajaran itu penting, dan mempersiapkan murid baik secara fisik maupun mental untuk mulai pembelajarannya.
 - b) Guru berperan sebagai model dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan secara benar, ia harus menyajikan informasi secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai struktur dan urutan yang benar.
 - c) Guru melakukan pengecekan apakah murid dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai pengetahuan atau keterampilan, dan selanjutnya memberi umpan balik yang tepat.
 - d) Guru kemudian menyediakan kesempatan kepada semua murid untuk melakukan latihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil Analisis Statistika Deskriptif

a. Deskripsi Data Hasil Belajar *Post Test*

Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran PKn materi globalisasi diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak

10 butir soal.

Setelah diberikan perlakuan terhadap kedua sampel yaitu kelas IV A (kelas eksperimen) dengan model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay*, (CRH) kelas IV B (kelas kontrol) dengan model pembelajaran konvensional, maka dilakukan *post test* untuk mengetahui hasil dari perlakuan strategi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil perhitungan dari proses *posttest* PKn di kelas eksperimen dan kontrol murid kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil *Post Test*

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean
Eksperimen	25	60	100	85,2
Kontrol	25	40	90	62,8

Sumber : Data di olah dari lampiran Hasil *Post tes* (2017)

Keterangan :

Eksperimen = Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran

Cooperative Course Review Horay (CRH)

Kontrol = Pembelajaran konvensional

N = Banyaknya sampel

Minimum = Nilai terendah

Maximum = Nilai tertinggi

Mean = Nilai rata-rata

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) dan dapat diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 85,2 dengan nilai

tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 62,8 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40.

b. Deskripsi Kategori Data Hasil Belajar *Post Test*

Ditinjau dari kategori hasil belajar pada masing-masing kelas diperoleh data seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Kategori Hasil *Post Tes*

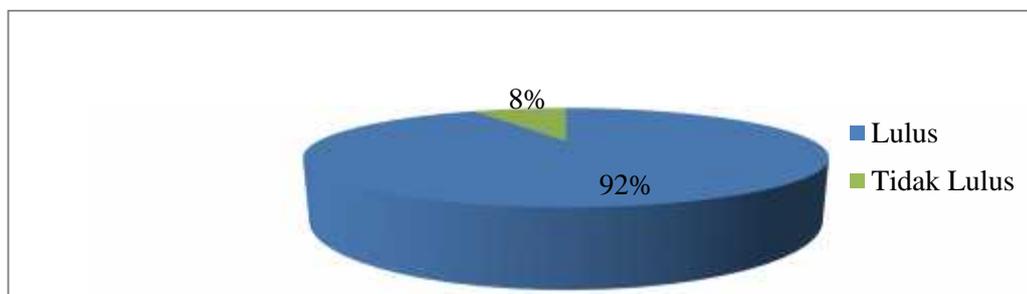
Rentang Nilai	Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Amat baik	16	64	2	8
80 – 89	Baik	5	20	2	8
70 – 79	Sedang	2	8	5	20
60 – 69	Cukup	2	8	10	40
< 60	Kurang	-	-	6	24
Jumlah		25	100	25	100

Sumber: Data diolah dari lampiran Hasil *Psttest* (2017)

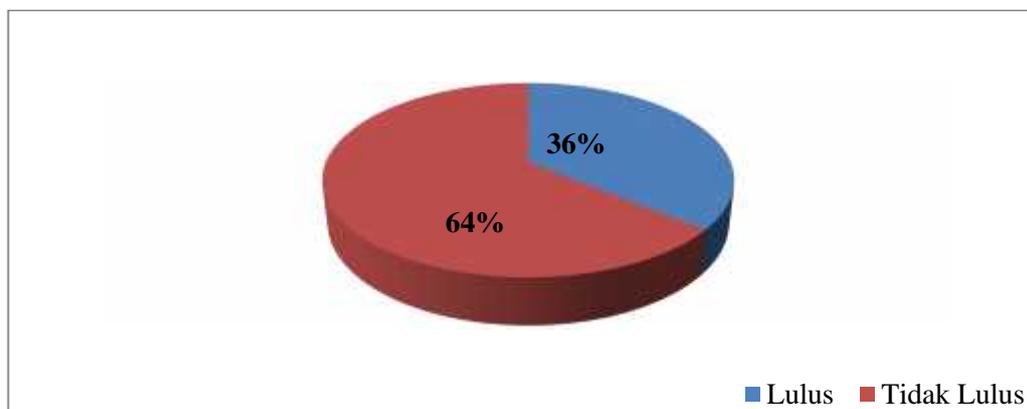
Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen terdapat 8 % memperoleh hasil belajar cukup, 8 % murid memperoleh hasil belajar sedang, 20 % memperoleh hasil belajar baik, dan 64 % memperoleh hasil belajar sangat baik. Sehingga murid yang terbilang lulus (diatas KKM 70) pada mata pelajaran PKn ini yaitu sebanyak 23 orang.

Pada kelas kontrol terdapat 8% murid yang memperoleh hasil belajar sangat baik, 8% murid memperoleh hasil belajar baik, 20% memperoleh hasil belajar sedang, 40% mendapat hasil belajar cukup, dan 24% memperoleh hasil belajar kurang. Sehingga murid yang terbilang lulus (diatas KKM 70) pada mata pelajaran PKn ini yaitu sebanyak 9 orang.

Deskripsi hasil belajar PKn setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol tersebut di atas disajikan dalam diagram berikut ini.



Gambar 4.2. Diagram Distribusi Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Gambar 4.3. Diagram Distribusi Kategori Hasil Belajar Kelas Kontrol

C. Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen

Menguji normalitas data hasil belajar atau posttest menggunakan Uji *One Sample Kolmogiriv-Smirnov* menggunakan program *SPSS* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.4 Output Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen pada SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.311	25	.087	.835	25	.076

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk jika $> 0,05$ maka dapat dikatakan memenuhi uji normalitas. Dan pada tabel diatas, signifikansi dalam Kolmogrov-Smirnov sebesar $0,087 > 0,05$ dan pada signifikansi Shapiro-Wilk sebesar $0,076 > 0,05$, sehingga tes ini dapat dikatakan memenuhi standar uji normalitas.

2) Uji Normalitas untuk Kelas Kontrol

Menguji normalitas data hasil belajar atau *posttest* menggunakan Uji *One Sample Kolmogiriv-Smirnov* menggunakan program *SPSS* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.5 Output Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol pada SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.256	25	.066	.825	25	.101

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk jika $> 0,05$ maka dapat dikatakan memenuhi uji normalitas. Dan pada tabel diatas, signifikansi dalam Kolmogrov-Smirnov sebesar $0,066 > 0,05$ dan pada signifikansi Shapiro-Wilk sebesar $0,101 > 0,05$, sehingga hasil belajar PKn ini dapat dikatakan memenuhi standar uji normalitas dan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan uji kesamaan dari nilai hasil belajar siswa atau posttest memiliki fungsi apakah sampel diambil berasal dari populasi dengan varian yang homogen atau tidak. Dan untuk perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS V.22 adalah dengan Uji Levene statistics. Adapun cara menafsirkan uji levene ini adalah jika nilai Levene statistic $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen.

Hasil output uji homogenitas pada SPSS dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.6 Output Hasil Uji Homogenitas pada SPSS

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil_Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.477	1	48	.493

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,493 > 0,05$ dan dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa data tersebut adalah homogen.

c. Uji T-Test

Uji Independent Sample T-Test adalah salah satu statistik inferensial parametrik (Uji Beda) yang terdapat syarat- syarat harus terpenuhi sebelum

dilakukannya pengujian (dalam hal ini Uji Independent Sample T-Test). Pada uji t-test ini kita dapat memecahkan hipotesis yang telah diajukan.

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

H₀: Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* terhadap hasil belajar PKn kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

H₁: Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* terhadap hasil belajar PKn kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Adapun Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan H₁ ditolak.
2. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan H₁ diterima.

Hasil output uji-t pada SPSS dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.7 Interpretasi Output SPSS Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.477	.493	6.592	48	.000	22.40000	3.39804	15.56779	29.23221
	Equal variances not assumed			6.592	46.416	.000	22.40000	3.39804	15.56176	29.23824

Sumber: Data diolah dari lampiran SPSS v.22

Dari tabel diatas, nilai Sig.(2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample T-Test, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima dimana hal tersebut berarti terdapat pengaruh didalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Pada hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar pada tahun ajaran 2017/2018. dan hal ini juga dapat dikatakan bahwa hipotesis telah ditemukan.

D. Pembahasan Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala pada materi globalisasi. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* pada kelas eksperimen dimulai dari mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang berkaitan dengan globalisasi. Kemudian guru memberikan materi terkait globalisasi. Setelah murid memahami materi tersebut, guru memberikan contoh masalah yang berkaitan dengan materi globalisasi. Peran guru adalah membimbing murid dalam memahami masalah, membuat rencana penyelesaian sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran pada materi globalisasi, guru memberikan tes kepada murid berupa soal pilihan ganda untuk melihat hasil belajar PKn murid..

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Hasil belajar murid dengan model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,20. Sedangkan median untuk kelas eksperimen adalah 90. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 10,85. Varians kelas eksperimen adalah 117,67. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* dengan jumlah murid yang mampu mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal sebanyak 23 murid dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 2 murid.

Adapun pada kelas kontrol, nilai rata-rata kelas kontrol adalah 62,80. Sedangkan median untuk kelas kontrol adalah 60,00. Standar deviasi kelas kontrol sebesar 13,077. Varians kelas kontrol adalah 171,00. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol jumlah murid yang mampu mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal sebanyak 9 murid dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 16 murid. Analisis data pada penelitian ini guna mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Bangkala II pada materi globalisasi adalah menggunakan rumus t-test, namun sebelum menggunakan rumus ini data penelitian harus diuji homogenitas dan normalitasnya. Dengan melakukan penghitungan melalui SPSS versi 22.

Hal ini menunjukkan bahwa, sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas pada bab I menyatakan bahwa bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar ?. Setelah di analisis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Course Reviw Horay* (CRH) terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggal Kota Makassar.

Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat. Berdasarkan perhitungan hasil *posttest* yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa analisis dari uji persyaratan hipotesis, yaitu $t_{hitung} 6,59211 > t_{tabel} 2,01063$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Secara umum maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Cooperative Course Review Horay pada pembelajaran PKn menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan pengajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sehingga model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi globalisasi dengan menggunakan model *Cooperative Course Review Horay* (CRH) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar, terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan materi globalisasi antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional, pada murid kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,20 dengan kelas kontrol yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 62,80.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya, guru dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas dan diharapkan mampu menjalankan peranan

sebagai fasilitator, organisator, dan motivator bagi murid sehingga keaktifan murid dapat terbangun.

2. Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Course Review Horay* (CRH), menekankan murid untuk belajar secara aktif dan kreatif, dan pembelajarannya tidak bersifat monoton karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan sehingga suasana tidak menegangkan, maka faktor kesadaran untuk belajar dan bertanya kepada guru atau teman harus dimiliki oleh murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amri,Sofan.2013.*Pengembangan&ModelPembelajarandalamKurikulum2013*. PT Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Anita Lie. 2013. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Anni, Chatarina Tri. 2009. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Cubukcu, Z. 2012. *Teachers' Evaluation of Student-Centered Learning Environments: Galegroup*.113(51).
- Durukan, E. 2011. Effects of *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique on Reading-Writing Skills: Academic Journals*. 6 (1):120.
- Dwitantra, P. 2010. *Model Pembelajaran Course Review Horay* diperoleh dari <http://igkprawindyadwitantra.blogspot.com/model-pembelajaran-course-review-horay.html>. (di akses pada tanggal 6 februari 2017).
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. 2014. *Pembelajaran PKn di SekolahDasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Fortune et, Al. 2011. Student Learning Prozesse In Filed Education: Relationship Of Learning Activities To Quality Of Field Instruction, Satisfaction, And Performance Among Msw Student. *Journal Of Social Edication*. 37 (1): 112.
- Habiburrohman, dkk. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Cooperative Learning*. (online): 4. (<http://www.e-jurnal.com>, diakses 9 Februari 2017)
- Hamdani. 2011. *Model Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, M. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning- Efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyasa,E.2007.*KurikulumBerbasisKompetensi*.PT.RemajaRosdakarya. Bandung.

- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Hakikat belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto, Ngaling. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, M. N. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Remaja Rosdakarya.
- Ratna, W.D. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin. 2010. *Cooperative Learning-Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N, 2008. *Dasar – Dasar Proses Model Belajar Mengajar*, Bandung:Sinar Baru Algesindo. Edisi: kesepuluh.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugandi, A. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Supriyono, A. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto,Ahmad.2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada MediaGroup. Jakarta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:
- Trianto. 2010. *Mendesain Model PembelajaranInovatif- Prgresif*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

LAMPIRAN I RPP
PENELITIAN
KELAS
EKSPERIMEN
DAN KELAS
KONTROL

LAMPIRAN II
IDENTITAS
MURID KELAS
EKSPERIMEN
DAN KELAS
KONTROL

LAMPIRAN III
DAFTAR NILAI
POSTTEST KELAS
EKSPERIMEN
DAN KELAS
KONTROL

LAMPIRAN IV
HASIL
PERHITUNGAN
UJI HIPOTESIS
KELAS
EKSPERIMEN
DAN KELAS
KONTROL

No.	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN
1.	Ahmad Fadhil Dzaky	IVA	Laki-Laki
2.	Alam Syah Rahim	IVA	Laki-Laki
3.		IVA	Laki-Laki
4.		IVA	Laki-Laki
5.		IVA	Laki-Laki
6.		IVA	Laki-Laki
7.		IVA	Laki-Laki
8.		IVA	Laki-Laki
9.		IVA	Perempuan
10.		IVA	Perempuan
11.		IVA	Perempuan
12.		IVA	Perempuan
13.		IVA	Perempuan
14.		IVA	Perempuan
15.		IVA	Perempuan
16.		IVA	Perempuan
17.		IVA	Perempuan
18.	Nur Halifah	IVA	Perempuan
19.	Maharani K	IVA	Perempuan
20.	Mila	IVA	Perempuan
	IVA	Perempuan	
22.	Qonita Amirah M	IVA	Perempuan
23.	Rabiatul Adawia	IVA	Perempuan
24.	Rifka Safitri	IVA	Perempuan
25.	Risna Rahmadani Munawar	IVA	Perempuan

**IDENTITAS MURID KELAS EKSPERIMEN
SD INPRES BANGKALA II KECAMATAN MANGGALA
KOTA MAKASSAR**

No.	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN
1.	Ahmad Fadhil Dzaky	IVA	Laki-Laki
2.	Alam Syah Rahim	IVA	Laki-Laki
3.	Dandi Alfathir	IVA	Laki-Laki
4.	Muh Farid Fakhri	IVA	Laki-Laki
5.	Muh Fitrah H	IVA	Laki-Laki
6.	Hasrul Ardiman Saputra	IVA	Laki-Laki
7.	Irham Alingga	IVA	Laki-Laki
8.	Zuhaer Fatur Rahman	IVA	Laki-Laki
9.	A. Aisyah	IVA	Perempuan
10.	Aufa Askia Aslan	IVA	Perempuan
11.	Ananda Fitriah Ramadhani	IVA	Perempuan
12.	Anisa Fitri Ramadhani	IVA	Perempuan
13.	Azizah Yasmin Maharani	IVA	Perempuan
14.	Dhifa Reski Mutia	IVA	Perempuan
15.	Hafsa Fathi Ramadhani	IVA	Perempuan
16.	Irdyanti Asri	IVA	Perempuan
17.	Nur Fadilla	IVA	Perempuan
18.	Nur Halifah	IVA	Perempuan
19.	Maharani K	IVA	Perempuan
20.	Mila	IVA	Perempuan
21.	Putri Nirmala Efendy	IVA	Perempuan
22.	Qonita Amirah M	IVA	Perempuan
23.	Rabiatul Adawia	IVA	Perempuan
24.	Rifka Safitri	IVA	Perempuan
25.	Risna Rahmadani Munawar	IVA	Perempuan

**IDENTITAS MURID KELAS KONTROL
SD INPRES BANGKALA II KECAMATAN MANGGALA
KOTA MAKASSAR**

No.	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN
1.	Aldiansyah	IV B	Laki-Laki
2.	Adam Darmawan D	IV B	Laki-Laki
3.	Hilwansyah	IV B	Laki-Laki
4.	Luqman Hakim	IV B	Laki-Laki
5.	Muh Fandi Cahyadi	IV B	Laki-Laki
6.	Muh Sadiqul Khoer	IV B	Laki-Laki
7.	Muh Fauzan	IV B	Laki-Laki
8.	Muh Sultan	IV B	Laki-Laki
9.	Muh Rifki Firmansya	IV B	Laki-Laki
10.	Topik H	IV B	Laki-Laki
11.	Aeilatul Humairah	IV B	Perempuan
12.	Anan Dwita T	IV B	Perempuan
13.	Atsyilah Syafrani	IV B	Perempuan
14.	Fatmawati Basri	IV B	Perempuan
15.	Gina Salsabila A	IV B	Perempuan
16.	Nur Alisa	IV B	Perempuan
17.	Nurul Khadijah	IV B	Perempuan
18.	Nirmala Sari	IV B	Perempuan
19.	Rospita Dewi	IV B	Perempuan
20.	Shaskia Dwi Putri T	IV B	Perempuan
21.	Siti Nasyrah Annad Zirah	IV B	Perempuan
22.	Siti Aisyah Atayah	IV B	Perempuan
23.	Siti Nasyiah Al Humaerah	IV B	Perempuan
24.	Zaskia Putri	IV B	Perempuan
25.	Zulkayla	IV B	Perempuan

DAFTAR NILAI *POSTTEST* HASIL BELAJAR

KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Ahmad Fadhil Dzaky	90	Baik
2	Alam Syah Rahim	80	Baik
3	Dandi Alfathir	90	Baik
4	Farid Fakhir	70	Sedang
5	Muh. Fitrah Hidayatullah	70	Sedang
6	Hasrul Ardiman Saputra	60	Kurang
7	Irham Alingga	90	Baik
8	Zuhaer Fatur Rahman	60	Kurang
9	A. Aisyah M	90	Baik
10	Aufa Askia Aslan	80	Baik
11	Ananda fitria Ramadhani	90	Baik
12	Anisa Fitri Ramadhani	90	Baik
13	Azizah Yasmin Maharani	100	Amat Baik
14	Dhifa Reski Mutia	90	Baik
15	Hafsa Fathi Ramadhani	100	Amat Baik
16	Irdyanti A	90	Baik
17	Nur Fadilla	80	Baik
18	Nur Halifah	80	Baik
19	Maharani	90	Baik
20	Mila	90	Baik
21	Putri Nirmala Efendi	90	Baik
22	Qonita Amira M	100	Amat Baik
23	Rabiyatu Adawiya	90	Baik
24	Rifkasapitri	80	Baik
25	Risna Rahmadani Munawar	90	Baik
Jumlah		2130	Baik
Rata-Rata		85,20	

HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST*

KELAS EKSPERIMEN

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
60	2	120	3600	7200
70	2	140	4900	9800
80	5	400	6400	32000
90	13	1170	8100	105300
100	3	300	10000	30000
Jumlah	$\sum f_i = 25$	$\sum f_i \cdot x_i = 2130$	$\sum x_i^2 = 33000$	$\sum f_i \cdot x_i^2 = 184300$

- Ukuran Sampel = 25
- Skor Tertinggi = 100
- Skor Terendah = 60
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 100 - 60
= 40
- Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{2130}{25} = 85.20$$

- Variansi (S^2)

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n n - 1} \\
 &= \frac{25 \cdot 184300 - (2130)^2}{25(25 - 1)} \\
 &= \frac{4607500 - 4536900}{25(24)} \\
 &= \frac{70600}{600} \\
 &= \mathbf{117,67}
 \end{aligned}$$

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n \cdot n - 1} \\ &= \frac{25 \cdot 184300 - (2130)^2}{25(25 - 1)} \\ &= \frac{4607500 - 4536900}{25(24)} \\ &= \frac{70600}{600} \\ &= 117,67 \\ &= \mathbf{10.85} \end{aligned}$$

DAFTAR NILAI *POSTTEST* HASIL BELAJAR

KELAS KONTROL

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Aldiansyah	60	Kurang
2	Adam Darmawan D	90	Baik
3	Hilwansyah	90	Baik
4	Luqman Hakim	50	Kurang
5	Muh Fandi Cahyadi	80	Baik
6	Muh Sadiqul Khoer	60	Kurang
7	Muh Fauzan	60	Kurang
8	Muh Sultan	50	Kurang
9	Muh Rifki Firmansya	70	Sedang
10	Topik H	50	Kurang
11	Aeilatul Humairah	50	Kurang
12	Anan Dwita T	60	Kurang
13	Atsyila Syafrani	70	Sedang
14	Fatmawati Basri	80	Baik
15	Gina Salsabila A	40	Kurang
16	Nur Alisa	70	Sedang
17	Nurul Khadijah	70	Sedang
18	Nirmala Sari	60	Kurang
19	Rospita Dewi	60	Kurang
20	Shaskia Dwi Putri T	60	Kurang
21	Siti Nasyrah Ahmad Zirah	60	Kurang
22	Siti Aisyah Ataya	60	Kurang
23	Siti Nasyiah Al Humaerah	40	Kurang
24	Zaskia Putri	70	Sedang
25	Zulkayla	60	Kurang
Jumlah		1570	Kurang
Rata-Rata		62,80	

HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST*

KELAS KONTROL

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
40	2	80	1600	3200
50	4	200	2500	10000
60	10	600	3600	36000
70	5	350	4900	24500
80	2	160	6400	12800
90	2	180	8100	16200
Jumlah	$\sum f_i = 25$	$f_i \cdot x_i = 1570$	$\sum x_i^2 = 27100$	$\sum f_i \cdot x_i^2 = 102700$

- Ukuran Sampel = 25
- Skor Tertinggi = 90
- Skor Terendah = 40
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 90 - 40
= 50

- Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{1570}{25} = \mathbf{62,80}$$

- Variansi (S^2)

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n n - 1} \\
 &= \frac{25 \cdot 102700 - (1570)^2}{25(25 - 1)} \\
 &= \frac{2567500 - 2464900}{25(24)} \\
 &= \frac{102600}{600} \\
 &= \mathbf{171}
 \end{aligned}$$

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n n - 1} \\ &= \frac{25 \cdot 102700 - (1570)^2}{25(25 - 1)} \\ &= \frac{2567500 - 2464900}{25(24)} \\ &= \frac{102600}{600} \\ &= \sqrt{171} \\ &= \mathbf{13,077} \end{aligned}$$

HASIL PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$
$$t_{hitung} = \frac{85,20 - 62,80}{\sqrt{\frac{10,85^2}{25} + \frac{13,077^2}{25}}}$$
$$t_{hitung} = \frac{22,4}{\sqrt{\frac{117,7225}{25} + \frac{171,00793}{25}}}$$
$$t_{hitung} = \frac{22,4}{\sqrt{4,7089 + 6,84032}}$$
$$t_{hitung} = \frac{22,4}{\sqrt{11,54922}}$$
$$t_{hitung} = \frac{22,4}{3,398}$$
$$t_{hitung} = 6,59211$$

Kriteria pengujian

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu \leq \mu_2$$

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Taraf kepercayaan () = 0,05

Derajat kebebasan (db) = $n_1 + n_2 - 2$

$$db = 25 + 25 - 2$$

$$db = 48$$

nilai $t_{tabel} = t_{(0,05;48)} = 2,01063$

Hasil hipotesis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen taraf kepercayaan (= 0,05) dapat dilihat pada uji t bahwa nilai $t_{hitung} = 6,59211$ dan nilai $t_{tabel} = 2,01063$ (df=48) dari perhitungan uji t dapat diketahui

bahwa $t_{hitung} 6,59211 > t_{tabel} 2,01063$ hal ini menyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

ANALISIS DESKRIPTIF DAN INFERENSIAL
SPSS 22

A. Deskriptif

Data Statistik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

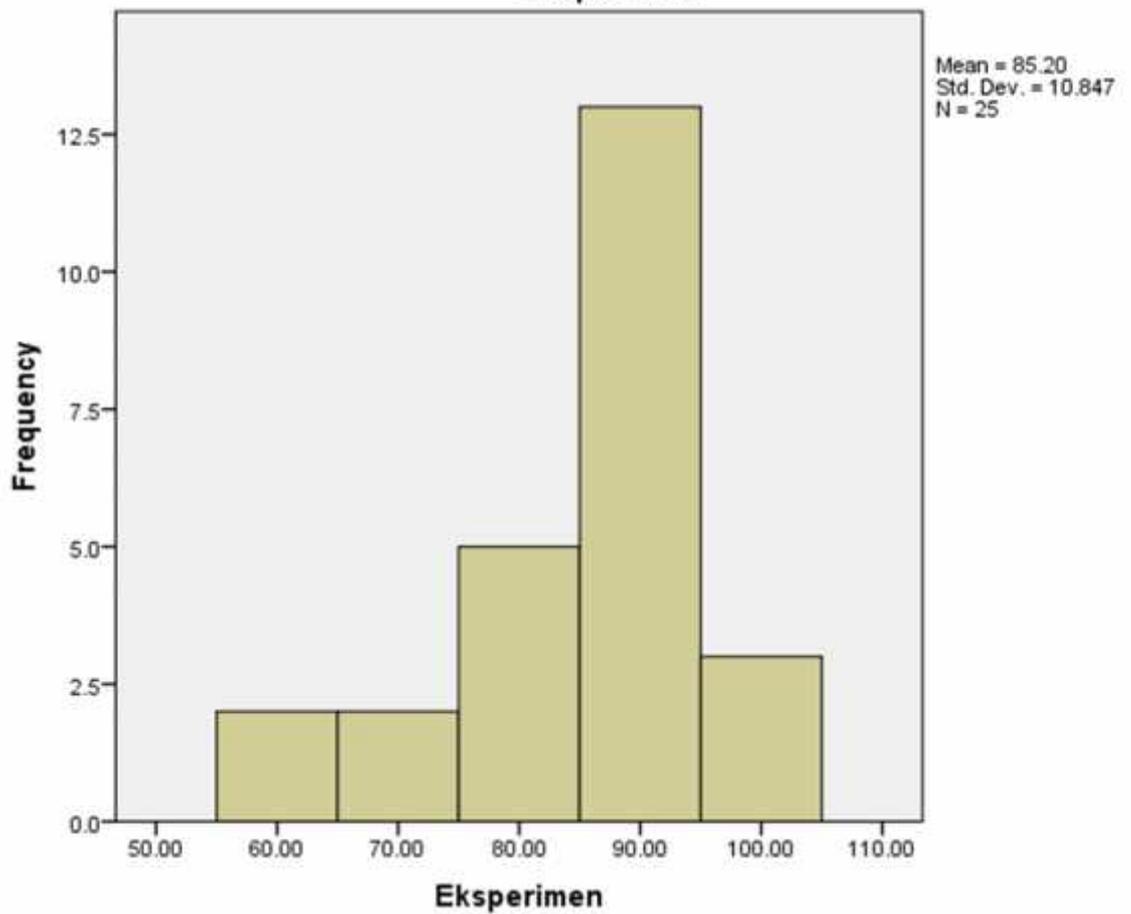
		Statistics	
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		85.2000	62.8000
Median		90.0000	60.0000
Mode		90.00	60.00
Std. Deviation		10.84743	13.07670
Variance		117.667	171.000
Range		40.00	50.00
Minimum		60.00	40.00
Maximum		100.00	90.00
Sum		2130.00	1570.00
Percentiles	25	80.0000	55.0000
	50	90.0000	60.0000
	75	90.0000	70.0000

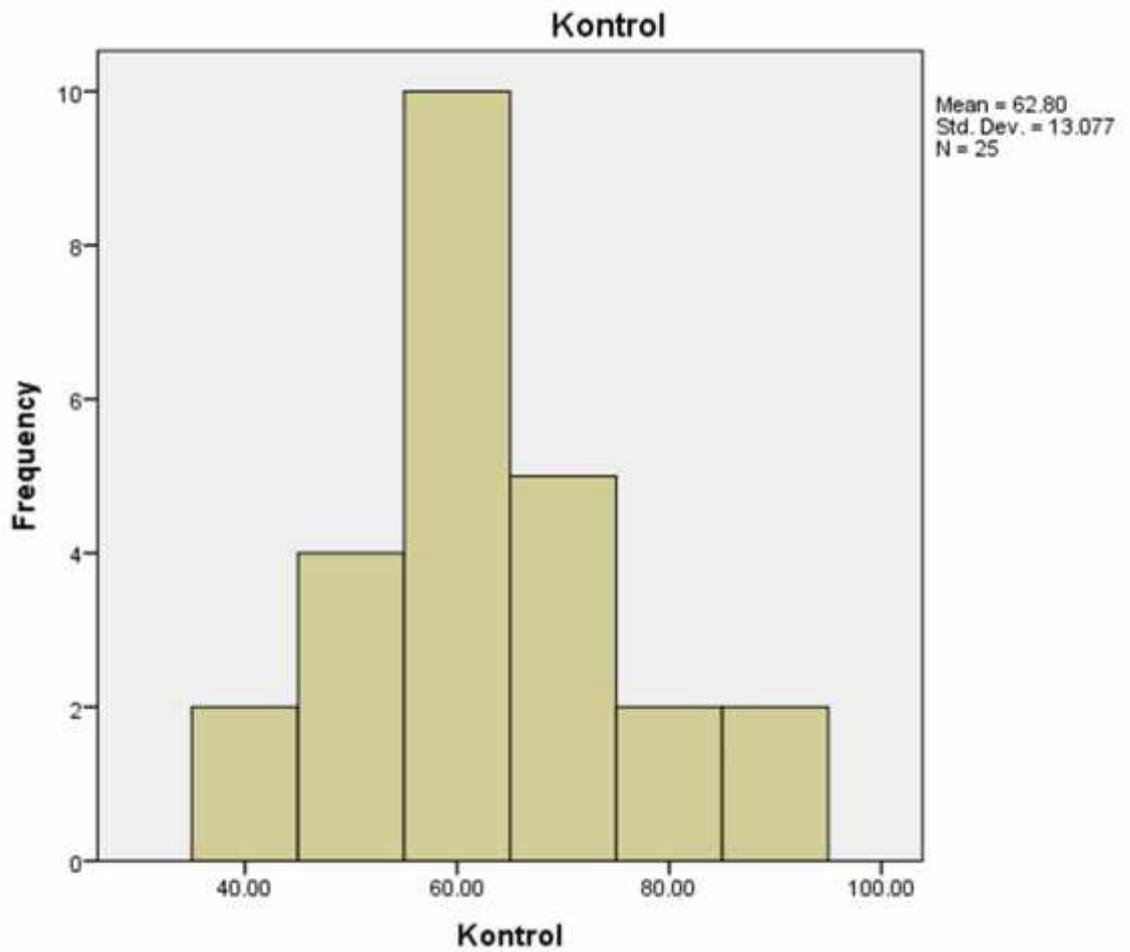
Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	2	8.0	8.0	8.0
	70.00	2	8.0	8.0	16.0
	80.00	5	20.0	20.0	36.0
	90.00	13	52.0	52.0	88.0
	100.00	3	12.0	12.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	2	8.0	8.0	8.0
	50.00	4	16.0	16.0	24.0
	60.00	10	40.0	40.0	64.0
	70.00	5	20.0	20.0	84.0
	80.00	2	8.0	8.0	92.0
	90.00	2	8.0	8.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

Eksperimen





B. Inferensial

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.311	25	.000	.835	25	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.225	25	.002	.925	25	.066

a. Lilliefors Significance Correction

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Kontrol
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.2000	62.8000
	Std. Deviation	10.84743	13.07670
Most Extreme Differences	Absolute	.311	.225
	Positive	.209	.225
	Negative	-.311	-.175
Test Statistic		.311	.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c	.062 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.477	1	48	.493

ANOVA

Hasil_Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6272.000	1	6272.000	43.455	.098
Within Groups	6928.000	48	144.333		
Total	13200.000	49			

LAMPIRAN V
ANALISIS
DESKRIPTIF
INFERENSIAL
SPSS

LAMPIRAN VI

PERSURATAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Bangkala II

Kelas : IV

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Mata Pelajaran : PKn

A. Standar Kompetensi:

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

B. Kompetensi Dasar:

4.1. Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

4.1.1 Menjelaskan definisi globalisasi.

4.1.2. Menunjukkan contoh pengaruh globalisasi di lingkungan rumah dan sekolah.

4.1.3. Mengemukakan dampak globalisasi di lingkungan sekitar.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah meenjelaskan tentang definisi globalisasi siswa mampu memahami definisi globalisasi beserta hal yang berkaitan dengan globalisasi . Setelah menunjukkan contoh pengaruh globalisasi di lingkungan rumah dan sekolah siswa mampu mengetahui perkembangan globalisasi di lingkungan sekitarnya.

Setelah mengemukakan dampak globalisasi di lingkungan sekitarnya siswa mampu menunjukkan sikap yang baik dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

E. Materi Pembelajaran

- Definisi globalisasi.
- Contoh pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar.
- Dampak globalisasi di lingkungan sekitar.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Cooperatif Course Review Horay (RCH)*

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)
- Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- Menanyakan pembelajaran yang dilakukan minggu yang lalu.
- Mengkonfirmasi materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti

- Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil, mereka berdiri menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar, mereka berdiri menghadap ke dalam. Masing-masing murid akan menjadi pasangan.
- Misalnya anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 murid. Murid 1 sampai 15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan murid 16 sampai 30 membentuk lingkaran luar. Murid 1 akan berhadapan dengan murid 16,

murid 2 akan berhadapan dengan 17, begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.

- Setiap pasangan murid dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Murid yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) di persilahkan memulai terlebih dahulu. Setelah itu, murid yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) di persilahkan untuk berbagi informasi.
- Kemudian murid yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara murid yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini masing-masing murid mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi lagi.
- Sekarang, giliran murid yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi demikian seterusnya.

3. Kegiatan Penutup

- Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan.
- Siswa dibimbing untuk menarik simpulan tentang pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan nasehat dan arahan pada siswa agar lebih semangat dalam menuntut ilmu.
- Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

G. Media dan Sumber Bahan

- Buku kelas IV yang relevan

H. Materi Ajar

A. Pengaruh Globalisasi

1. Pengertian Globalisasi

Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam pergaulan sehari-hari? Misalnya, kamu pernah melihat gaya rambut yang warna-warni atau gaya pakaian ketat memakai rantai. Nah, dari kejadian tersebut, maka kita dapat merumuskan makna dibalik kata globalisasi.

Kata "globalisasi" diambil dari kata globe yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian, kata globe menjadi global, yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat.

Menurut perkembangan sejarah kehidupan manusia, sejak zaman prasejarah sampai sekarang, terjadi perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Manusia pada zaman purba memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Alam dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai peralatan, perkakas, dan sumber makanan. Tanah, batu, tumbuhan, dan hewan adalah kebutuhan utama yang diambil dari alam.

Sekarang semua itu sudah berbeda. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, terciptalah alat transportasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan manusia dapat berhubungan satu sama lain walaupun jaraknya sangat jauh.

Kemajuan dari teknologi transportasi dan komunikasi pasti akan membawa dampak atau pengaruh bagi kehidupan kita. Misalnya, barang-barang luar negeri yang dahulu sangat sulit diperoleh, sekarang dengan mudah kita dapatkan di mana saja. Contoh lain, yaitu handphone atau telepon selular, yang dahulu hanya terdapat di negara-negara maju, sekarang sudah ada di berbagai belahan dunia. Adanya perkembangan tersebut akan menimbulkan pengaruh atau dampak. Bagaimana dampak globalisasi tersebut?

2. Dampak Globalisasi

Kemajuan teknologi berdampak positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya, mari kita pelajari bersama-sama.

a. Dampak Positif

Globalisasi, sebagai akibat dari kemajuan Iptek, memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Ini berarti bahwa globalisasi memberikan dampak positif bagi umat manusia. Sebagai contoh, mudahnya masyarakat memperoleh informasi maka masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas.

Bayangkan olehmu, jika tempat tinggal kamu merupakan daerah yang sulit mendapatkan informasi dan transportasi. Pasti tempat tinggal kamu akan menjadi tempat yang tertinggal dari daerah yang lainnya.

Dengan adanya alat transportasi, semua kegiatan di daerah menjadi berjalan. Coba saja jika tidak ada kendaraan, bagaimana hasil pertanian dapat

dijual dengan cepat di tempat lain? Wah, hasil pertanian tersebut pasti akan membusuk.

Sekarang, bayangkan lagi jika informasi sulit masuk ke daerah kita. Betapa tertinggalnya daerah kita. Sekolah pun akan tertinggal karena informasinya jauh tertinggal dari daerah lain.

b. Dampak Negatif

Kamu sudah dapat menyimpulkan dampak positif dari globalisasi. Sekarang, kita pelajari dampak negatif dari globalisasi tersebut. Masuknya informasi dengan mudah melalui berbagai media cetak dan elektronik dari luar tidak dapat dibendung dengan mudah. Kebiasaan negara Barat yang tidak sesuai dengan kebiasaan bangsa Timur dapat memengaruhi kejiwaan generasi bangsa Indonesia. Untuk itu, diperlukan penyaring (*filter*) dalam menerima segala bentuk arus globalisasi.

Perhatikan daerah di sekelilingmu, mungkin sudah ada swalayan yang menyediakan berbagai kebutuhan kita. Pernahkah kamu belanja di toko swalayan? Sekarang ini swalayan sudah banyak berdiri bahkan sampai di perdesaan.

Dengan adanya pasar swalayan, masyarakat akan mudah membeli barang-barang yang sangat diperlukan. Namun, karena mudahnya mendapatkan barang, masyarakat akan mudah membelanjakan uangnya dengan membeli barang yang tidak diperlukan.

Bentuk lain globalisasi adalah televisi. Televisi dapat membawa pengaruh terhadap seseorang. Jika tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, orang menjadi malas belajar karena banyak acara televisi yang menarik. Bahkan, perbuatan negative yang ditayangkan sering ditiru. Misalnya, gaya gulat bebas *Smack Down* ditiru oleh anak-anak. Demikianlah dampak negatif dari televisi.

Untuk lebih jelas lagi, mari kita perhatikan contoh berikut : Dengan adanya telepon dan *handpone*, orang-orang seharusnya senang karena dapat berhubungan dengan saudara atau teman di tempat yang jauh. Namun, alat komunikasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan tindak kejahatan, seperti teror dan penipuan. Oleh karena itu, dampak negatif dari perkembangan teknologi harus diatasi dan dicegah. Misalnya, kita menggunakan alat-alat tersebut harus bijak.

Setelah memahami dampak negatif dan positif dari globalisasi, bagaimana dengan kebudayaan bangsa Indonesia? Apakah kebudayaan bangsa Indonesia dikenal oleh negara lain? Kita akan bahas dalam subbab berikutnya.

B. Budaya Indonesia dalam Misi Kebudayaan Internasional

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi alam. Negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan subur. Indonesia juga merupakan negara majemuk yang memiliki beragam corak, baik agama, suku bangsa, seni, budaya, maupun adat istiadat.

Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai kebudayaan sendiri yang berbeda dengan suku bangsa lain. Mari, kita lihat betapa kaya negeri Indonesia. Banyak negara lain yang tertarik dengan keunikan budayanya. Tidak jarang mereka mengundang kesenian yang ada di Indonesia lewat Kedutaan Besar Republik Indonesia setempat.

Hal tersebut merupakan bentuk kebanggaan sekaligus tanggung jawab semua orang untuk tetap melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar kebudayaan tetap lestari.

Kamu mungkin pernah melihat kesenian Indonesia ditampilkan di negara lain? Atau, kamu juga pernah melihat kesenian dari kebudayaan negara lain yang ditampilkan di Indonesia? Ini merupakan kerja sama yang dilakukan kedua negara untuk saling mengenalkan budaya masing-masing.

Keuntungan yang diperoleh dari kerja sama tersebut banyak sekali. Adapun keuntungan yang diperoleh bagi negara Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Kebudayaan Indonesia akan lebih dikenal di negara lain.
2. Mempererat hubungan dengan negara lain yang ada di permukaan bumi.
3. Indonesia diakui sebagai negara yang memiliki kesenian dan kebudayaan tinggi.

Keuntungan tersebut dirasakan juga oleh negara lain yang mengadakan hubungan kerja sama kebudayaan dengan negara Indonesia. Kesenian Indonesia di dunia internasional dapat dijumpai dalam berbagai bentuk. Ragam budaya bangsa Indonesia yang telah dikenal oleh masyarakat luar negeri, antara lain sebagai berikut.

- a. Tarian daerah, seperti tari kecak dari Bali, tari jaipong dari Jawa Barat telah dikenal oleh masyarakat dunia.

- b. Musik gamelan dari Bali, Jawa, dan Sunda telah dikenal di luar negeri bahkan dipelajari oleh masyarakat luar negeri di negaranya masing-masing.
- c. Musik angklung yang dimainkan di luar negeri sebagai salah satu kesenian dari bangsa Indonesia bahkan menjadi barang kesenian yang diekspor ke luar negeri.
- d. Batik sebagai hasil karya kerajinan tangan bangsa Indonesia banyak digemari pasar dunia.
- e. Benda-benda pahat, seperti patung dari Bali dan Suku Asmat menjadi barang yang diminati turis asing sebagai cinderamata.

Kesenian dan benda-benda hasil budaya tersebut memiliki nilai seni tinggi. Oleh karenanya, banyak dicari para wisatawan domestik maupun mancanegara. Nah, kamu sekarang dapat mengetahui betapa banyaknya kesenian di Indonesia. Kesenian Bangsa Indonesia sering dipentaskan di negara lain. Kesenian Indonesia sering dipentaskan oleh kedutaan besar Republik Indonesia di negara lain. Misi dari kesenian tersebut sebagai upaya memperkenalkan budaya bangsa Indonesia kepada negara lain.

Selain itu, misi kesenian di internasional bertujuan menarik wisatawan asing berkunjung ke Indonesia. Nilai-nilai budaya bangsa Indonesia harus terus dilestarikan. Budaya tersebut merupakan warisan bagi generasi bangsa di masa yang akan datang. Nilai-nilai budaya menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia.

Indonesia masih memiliki beragam jenis kebudayaan daerah yang belum dimunculkan dan diperkenalkan.

C. Menyikapi Pengaruh Globalisasi

Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat menutup diri dari modernisasi dan globalisasi. Hal tersebut didasarkan dimulainya pasar global yang menandakan era globalisasi secara besar-besaran pada 2015. Oleh karena itu, semua orang harus mempersiapkan diri agar dapat menarik manfaat dari arus globalisasi dan dapat menang kal pengaruh-pengaruh negatif yang dapat mengancam jati diri dan identitas bangsa.

Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh kita sebagai bangsa yang bermartabat dan memiliki jati diri yang luhur, di antaranya sebagai berikut :

1. Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Ikut berperan dalam kegiatan organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan.
3. Belajar dengan giat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat berperan maksimal dalam menjalani era globalisasi.
4. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.
5. Mencintai kebudayaan bangsa sendiri dari pada kebudayaan asing.
6. Melestarikan budaya bangsa dengan mempelajari dan menguasai kebudayaan tersebut, baik seni maupun adat istiadatnya.
7. Memilih informasi dan hiburan dengan selektif agar menjaga dari pengaruh negatif.

8. Menjauhi kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan nilai dan norma yang berlaku, seperti meminum minuman keras, menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang, dan pergaulan bebas.

Agar kita tetap memiliki kepribadian sebagai bangsa Indonesia, kita perlu mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan cerminan dari nilai-nilai budaya bangsa yang dapat diterima oleh semua kalangan. Nilai-nilai Pancasila yang kita amalkan dapat mencegah pengaruh negatif dari globalisasi.

Bangsa Indonesia harus mampu menunjukkan keberadaannya sebagai negara yang kuat dan mandiri. Namun, Indonesia perlu menjalin kerja sama dengan negara-negara lain dalam hubungan yang seimbang, saling menguntungkan, saling menghormati, dan menghargai hak dan kewajiban masing-masing. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut, bangsa Indonesia harus segera mewujudkan hal-hal berikut.

- 1) Mengembangkan demokrasi politik.
- 2) Mengaktifkan masyarakat sipil dalam arena politik.
- 3) Mengadakan reformasi lembaga-lembaga politik agar menjalankan fungsi dan peranannya secara baik dan benar.
- 4) Memperkuat kepercayaan rakyat dengan cara menegakkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa.
- 5) Menegakkan hukum.
- 6) Memperkuat posisi Indonesia dalam kancah politik internasional.

Sistem ekonomi kerakyatan merupakan salah satu cara untuk melumpuhkan pengaruh negatif dari globalisasi dan memperkuat kemandirian bangsa kita dalam semua hal. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu kiranya segera diwujudkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Sistem ekonomi dikembangkan untuk memperkuat produksi domestik untuk pasar dalam negeri sehingga memperkuat perekonomian rakyat.
- b. Pertanian dijadikan prioritas utama karena mayoritas penduduk Indonesia bermata pencarian sebagai petani.
- c. Industri-industri haruslah menggunakan bahan baku dari dalam negeri sehingga tidak bergantung pada impor dari luar negeri.
- d. Diadakan perekonomian yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Artinya, segala sesuatu kebutuhan hidup yang menyangkut masyarakat luas haruslah bersifat murah dan terjangkau.
- e. Tidak bergantung pada badan-badan multilateral, seperti Bank Dunia.
- f. Mempererat kerja sama dengan sesama negara berkembang untuk bersama-sama menghadapi kepentingan negara-negara maju di dunia.

Globalisasi sangat erat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar tidak berdampak buruk terhadap kehidupan kita sehari-hari, perlu meng usahakan perubahan nilai dan perilaku. Adapun perilaku tersebut, antara lain sebagai berikut :

- a. Terbuka terhadap inovasi dan perubahan.
- b. Berorientasi pada masa depan daripada masa lampau.

- c. Dapat memanfaatkan iptek.
- d. Menghargai jenis peke
- e. rjaan sesuai dengan prestasi.
- f. Menggunakan potensi lingkungan secara tepat untuk pembangunan berkelanjutan.
- g. Menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia.

Dengan demikian, dalam era globalisasi ini masyarakat mempunyai banyak pilihan. Masyarakat bebas memiliki apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Masyarakat di era globalisasi cenderung melihat kemajuan dari hal keduniawian. Sikap masyarakat saat ini sedikit demi sedikit bergeser dari kebiasaan gotong royong dan saling membantu ke arah mementingkan kepentingan diri sendiri.

Gaya hidup masyarakat yang cenderung menonjolkan diri dan cenderung selalu ingin berbeda dengan kebiasaan di masyarakat. Meskipun demikian, dampak globalisasi, baik yang negatif maupun yang positif tidak dapat dicegah. Tidak satupun bangsa di dunia ini mampu mencegah pengaruh globalisasi. Jika suatu bangsa menolak globalisasi, mereka akan jauh tertinggal dan terbelakang. Menolak globalisasi berarti menolak kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Oleh sebab itu, masyarakat harus mampu memilih hal positif dari globalisasi.

❖ **Jawablah pertanyaan di bawah ini, dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar !**

1. Pengertian globalisasi yang lebih tepat adalah...

- a. Dunia bergerak menuju satu kawasan yang lebih sempit
- b. Peristiwa dibelahan dunia dapat diketahui saat itu juga
- c. Hubungan perorangan tidak dapat dicegah meski jarak sangat jauh
- d. Munculnya alat-alat yang super mahal

2. Untuk mengetahui pengaruh buruk globalisasi sebaiknya kita bersikap...

- a. Toleran
- b. Komunikatif
- c. Selektif
- d. Produktif

3. Dikota-kota besar banyak muncul restoran makanan cepat saji. Hal ini membuktikan pengaruh globalisasi sampai kepada...

- a. Pakaian
- b. Makanan
- c. Budaya
- d. Olahraga

4. Didesa-desa terpencil maupun di perkotaan kita bisa menjumpai warga memakai telepon seluler atau HP untuk berkomunikasi. Hal ini merupakan pengaruh adanya globalisasi...

- a. Transportasi
- b. Olahraga
- c. Telekomunikasi

d. Budaya

5. Contoh makanan yang ada karena globalisasi adalah...

- a. Pizza, Spageti, Hot dog
- b. Mie, Capje, Sushi
- c. Steak, Donat, Bolu
- d. Puyuhgai, Donat, Bakso

6. Perilaku yang mencerminkan cinta budaya indonesia adalah...

- a. Menonton fil kunfu
- b. Mengoleksi lagu jepang
- c. Membeli majalah
- d. Menonton tari Bali di televisi

7. Media massa sebagai penyampai informasi dengan cara dibaca ialah...

- a. Televisi
- b. Koran
- c. Radio
- d. Telepon

8. Kemajuan masyarakat dapat dipengaruhi oleh...

- a. Iptek
- b. Budaaya
- c. Seni
- d. Bahasa

9. Budaya asing yang masuk ke indonesia seharusnya...

- a. ditiru semuanya
- b. ditiru yang moderen

- c. ditiru yang baiknya
- d. ditiru yang jeleknya

10. Pengaruh positif adanya globalisasi ialah...

- a. Informasi lebih cepat
- b. Kehidupan meningkat
- c. Mudah mendapat makanan
- d. Kebutuhan masyarakat sulit didapat

KUNCI JAWABAN

1. B
2. C
3. B
4. C
5. A
6. D
7. B
8. A
9. C
10. A

Petunjuk Penilaian Soal Pilihan Ganda

Nomor Soal	Bobot Soal
1-10	10
Jumlah skor maksimal	100

- Jika benar mendapatkan skor 10
- Jika salah mendapatkan skor 0
- Penentuan Nilai $N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Bangkala II

Kelas : IV

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Mata Pelajaran : PKn

A. Standar Kompetensi:

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

B. Kompetensi Dasar:

4.1. Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

4.1.1 Menjelaskan definisi globalisasi.

4.1.2. Menunjukkan contoh pengaruh globalisasi di lingkungan rumah dan sekolah.

4.1.3. Mengemukakan dampak globalisasi di lingkungan sekitar.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah meenjelaskan tentang definisi globalisasi siswa mampu memahami definisi globalisasi beserta hal yang berkaitan dengan globalisasi . Setelah menunjukkan contoh pengaruh globalisasi di lingkungan rumah dan sekolah siswa mampu mengetahui perkembangan globalisasi di lingkungan sekitarnya.

Setelah mengemukakan dampak globalisasi di lingkungan sekitarnya siswa mampu menunjukkan sikap yang baik dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

E. Materi Pembelajaran

- Definisi globalisasi.
- Contoh pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar.
- Dampak globalisasi di lingkungan sekitar.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)
- Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- Menanyakan pembelajaran yang dilakukan minggu yang lalu.
- Mengkonfirmasi materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan mengenai definisi globalisasi
- Guru memberikan contoh pengaruh globalisasi di lingkungan rumah dan sekolah.
- Guru bertanya kepada siswa untuk memberikan contoh lain pengaruh globalisasi
- Guru menjelaskan mengenai dampak globalisasi di lingkungan sekitar

3. Kegiatan Penutup

- Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan.
- Siswa dibimbing untuk menarik simpulan tentang pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan nasehat dan arahan pada siswa agar lebih semangat dalam menuntut ilmu.
- Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

G. Media dan Sumber Bahan

- Buku kelas IV yang relevan

H. Materi Ajar

A. Pengaruh Globalisasi

1. Pengertian Globalisasi

Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam pergaulan sehari-hari? Misalnya, kamu pernah melihat gaya rambut yang warna-warni atau gaya pakaian ketat memakai rantai. Nah, dari kejadian tersebut, maka kita dapat merumuskan makna dibalik kata globalisasi.

Kata "globalisasi" diambil dari kata globe yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian, kata globe menjadi global, yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat.

Menurut perkembangan sejarah kehidupan manusia, sejak zaman prasejarah sampai sekarang, terjadi perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Manusia pada zaman purba memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Alam dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai peralatan, perkakas, dan sumber makanan. Tanah, batu, tumbuhan, dan hewan adalah kebutuhan utama yang diambil dari alam.

Sekarang semua itu sudah berbeda. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, terciptalah alat transportasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan manusia dapat berhubungan satu sama lain walaupun jaraknya sangat jauh.

Kemajuan dari teknologi transportasi dan komunikasi pasti akan membawa dampak atau pengaruh bagi kehidupan kita. Misalnya, barang-barang luar negeri yang dahulu sangat sulit diperoleh, sekarang dengan mudah kita dapatkan di mana saja. Contoh lain, yaitu handphone atau telepon selular, yang dahulu hanya terdapat di negara-negara maju, sekarang sudah ada di berbagai belahan dunia. Adanya perkembangan tersebut akan menimbulkan pengaruh atau dampak. Bagaimana dampak globalisasi tersebut?

2. Dampak Globalisasi

Kemajuan teknologi berdampak positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya, mari kita pelajari bersama-sama.

a. Dampak Positif

Globalisasi, sebagai akibat dari kemajuan iptek, memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Ini berarti bahwa globalisasi memberikan dampak positif bagi umat manusia. Sebagai contoh, mudahnya masyarakat memperoleh informasi maka masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas.

Bayangkan olehmu, jika tempat tinggal kamu merupakan daerah yang sulit mendapatkan informasi dan transportasi. Pasti tempat tinggal kamu akan menjadi tempat yang tertinggal dari daerah yang lainnya.

Dengan adanya alat transportasi, semua kegiatan di daerah menjadi berjalan. Coba saja jika tidak ada kendaraan, bagaimana hasil pertanian dapat

dijual dengan cepat di tempat lain? Wah, hasil pertanian tersebut pasti akan membusuk.

Sekarang, bayangkan lagi jika informasi sulit masuk ke daerah kita. Betapa tertinggalnya daerah kita. Sekolah pun akan tertinggal karena informasinya jauh tertinggal dari daerah lain.

b. Dampak Negatif

Kamu sudah dapat menyimpulkan dampak positif dari globalisasi. Sekarang, kita pelajari dampak negatif dari globalisasi tersebut. Masuknya informasi dengan mudah melalui berbagai media cetak dan elektronik dari luar tidak dapat dibendung dengan mudah. Kebiasaan negara Barat yang tidak sesuai dengan kebiasaan bangsa Timur dapat memengaruhi kejiwaan generasi bangsa Indonesia. Untuk itu, diperlukan penyaring (*filter*) dalam menerima segala bentuk arus globalisasi.

Perhatikan daerah di sekelilingmu, mungkin sudah ada swalayan yang menyediakan berbagai kebutuhan kita. Pernahkah kamu belanja di toko swalayan? Sekarang ini swalayan sudah banyak berdiri bahkan sampai di perdesaan.

Dengan adanya pasar swalayan, masyarakat akan mudah membeli barang-barang yang sangat diperlukan. Namun, karena mudahnya mendapatkan barang, masyarakat akan mudah membelanjakan uangnya dengan membeli barang yang tidak diperlukan.

Bentuk lain globalisasi adalah televisi. Televisi dapat membawa pengaruh terhadap seseorang. Jika tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, orang menjadi malas belajar karena banyak acara televisi yang menarik. Bahkan, perbuatan negative yang ditayangkan sering ditiru. Misalnya, gaya gulat bebas *Smack Down* ditiru oleh anak-anak. Demikianlah dampak negatif dari televisi.

Untuk lebih jelas lagi, mari kita perhatikan contoh berikut : Dengan adanya telepon dan *handpone*, orang-orang seharusnya senang karena dapat berhubungan dengan saudara atau teman di tempat yang jauh. Namun, alat komunikasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan tindak kejahatan, seperti teror dan penipuan. Oleh karena itu, dampak negatif dari perkembangan teknologi harus diatasi dan dicegah. Misalnya, kita menggunakan alat-alat tersebut harus bijak.

Setelah memahami dampak negatif dan positif dari globalisasi, bagaimana dengan kebudayaan bangsa Indonesia? Apakah kebudayaan bangsa Indonesia dikenal oleh negara lain? Kita akan bahas dalam subbab berikutnya.

B. Budaya Indonesia dalam Misi Kebudayaan Internasional

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi alam. Negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan subur. Indonesia juga merupakan negara majemuk yang memiliki beragam corak, baik agama, suku bangsa, seni, budaya, maupun adat istiadat.

Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai kebudayaan sendiri yang berbeda dengan suku bangsa lain. Mari, kita lihat betapa kaya negeri Indonesia. Banyak negara lain yang tertarik dengan keunikan budayanya. Tidak jarang mereka mengundang kesenian yang ada di Indonesia lewat Kedutaan Besar Republik Indonesia setempat.

Hal tersebut merupakan bentuk kebanggaan sekaligus tanggung jawab semua orang untuk tetap melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar kebudayaan tetap lestari.

Kamu mungkin pernah melihat kesenian Indonesia ditampilkan di negara lain? Atau, kamu juga pernah melihat kesenian dari kebudayaan negara lain yang ditampilkan di Indonesia? Ini merupakan kerja sama yang dilakukan kedua negara untuk saling mengenalkan budaya masing-masing.

Keuntungan yang diperoleh dari kerja sama tersebut banyak sekali. Adapun keuntungan yang diperoleh bagi negara Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Kebudayaan Indonesia akan lebih dikenal di negara lain.
2. Mempererat hubungan dengan negara lain yang ada di permukaan bumi.
3. Indonesia diakui sebagai negara yang memiliki kesenian dan kebudayaan tinggi.

Keuntungan tersebut dirasakan juga oleh negara lain yang mengadakan hubungan kerja sama kebudayaan dengan negara Indonesia. Kesenian Indonesia di dunia internasional dapat dijumpai dalam berbagai bentuk. Ragam budaya bangsa Indonesia yang telah dikenal oleh masyarakat luar negeri, antara lain sebagai berikut.

- a. Tarian daerah, seperti tari kecak dari Bali, tari jaipong dari Jawa Barat telah dikenal oleh masyarakat dunia.

- b. Musik gamelan dari Bali, Jawa, dan Sunda telah dikenal di luar negeri bahkan dipelajari oleh masyarakat luar negeri di negaranya masing-masing.
- c. Musik angklung yang dimainkan di luar negeri sebagai salah satu kesenian dari bangsa Indonesia bahkan menjadi barang kesenian yang diekspor ke luar negeri.
- d. Batik sebagai hasil karya kerajinan tangan bangsa Indonesia banyak digemari pasar dunia.
- e. Benda-benda pahat, seperti patung dari Bali dan Suku Asmat menjadi barang yang diminati turis asing sebagai cinderamata.

Kesenian dan benda-benda hasil budaya tersebut memiliki nilai seni tinggi. Oleh karenanya, banyak dicari para wisatawan domestik maupun mancanegara. Nah, kamu sekarang dapat mengetahui betapa banyaknya kesenian di Indonesia. Kesenian Bangsa Indonesia sering dipentaskan di negara lain. Kesenian Indonesia sering dipentaskan oleh kedutaan besar Republik Indonesia di negara lain. Misi dari kesenian tersebut sebagai upaya memperkenalkan budaya bangsa Indonesia kepada negara lain.

Selain itu, misi kesenian di internasional bertujuan menarik wisatawan asing berkunjung ke Indonesia. Nilai-nilai budaya bangsa Indonesia harus terus dilestarikan. Budaya tersebut merupakan warisan bagi generasi bangsa di masa yang akan datang. Nilai-nilai budaya menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia.

Indonesia masih memiliki beragam jenis kebudayaan daerah yang belum dimunculkan dan diperkenalkan.

C. Menyikapi Pengaruh Globalisasi

Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat menutup diri dari modernisasi dan globalisasi. Hal tersebut didasarkan dimulainya pasar global yang menandakan era globalisasi secara besar-besaran pada 2015. Oleh karena itu, semua orang harus mempersiapkan diri agar dapat menarik manfaat dari arus globalisasi dan dapat menang kal pengaruh-pengaruh negatif yang dapat mengancam jati diri dan identitas bangsa.

Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh kita sebagai bangsa yang bermartabat dan memiliki jati diri yang luhur, di antaranya sebagai berikut :

1. Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Ikut berperan dalam kegiatan organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan.
3. Belajar dengan giat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat berperan maksimal dalam menjalani era globalisasi.
4. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.
5. Mencintai kebudayaan bangsa sendiri dari pada kebudayaan asing.
6. Melestarikan budaya bangsa dengan mempelajari dan menguasai kebudayaan tersebut, baik seni maupun adat istiadatnya.
7. Memilih informasi dan hiburan dengan selektif agar menjaga dari pengaruh negatif.

8. Menjauhi kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan nilai dan norma yang berlaku, seperti meminum minuman keras, menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang, dan pergaulan bebas.

Agar kita tetap memiliki kepribadian sebagai bangsa Indonesia, kita perlu mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan cerminan dari nilai-nilai budaya bangsa yang dapat diterima oleh semua kalangan. Nilai-nilai Pancasila yang kita amalkan dapat mencegah pengaruh negatif dari globalisasi.

Bangsa Indonesia harus mampu menunjukkan keberadaannya sebagai negara yang kuat dan mandiri. Namun, Indonesia perlu menjalin kerja sama dengan negara-negara lain dalam hubungan yang seimbang, saling menguntungkan, saling menghormati, dan menghargai hak dan kewajiban masing-masing. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut, bangsa Indonesia harus segera mewujudkan hal-hal berikut.

- 1) Mengembangkan demokrasi politik.
- 2) Mengaktifkan masyarakat sipil dalam arena politik.
- 3) Mengadakan reformasi lembaga-lembaga politik agar menjalankan fungsi dan peranannya secara baik dan benar.
- 4) Memperkuat kepercayaan rakyat dengan cara menegakkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa.
- 5) Menegakkan hukum.
- 6) Memperkuat posisi Indonesia dalam kancah politik internasional.

Sistem ekonomi kerakyatan merupakan salah satu cara untuk melumpuhkan pengaruh negatif dari globalisasi dan memperkuat kemandirian bangsa kita dalam semua hal. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu kiranya segera diwujudkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Sistem ekonomi dikembangkan untuk memperkuat produksi domestik untuk pasar dalam negeri sehingga memperkuat perekonomian rakyat.
- b. Pertanian dijadikan prioritas utama karena mayoritas penduduk Indonesia bermata pencarian sebagai petani.
- c. Industri-industri haruslah menggunakan bahan baku dari dalam negeri sehingga tidak bergantung pada impor dari luar negeri.
- d. Diadakan perekonomian yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Artinya, segala sesuatu kebutuhan hidup yang menyangkut masyarakat luas haruslah bersifat murah dan terjangkau.
- e. Tidak bergantung pada badan-badan multilateral, seperti Bank Dunia.
- f. Mempererat kerja sama dengan sesama negara berkembang untuk bersama-sama menghadapi kepentingan negara-negara maju di dunia.

Globalisasi sangat erat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar tidak berdampak buruk terhadap kehidupan kita sehari-hari, perlu meng usahakan perubahan nilai dan perilaku. Adapun perilaku tersebut, antara lain sebagai berikut :

- a. Terbuka terhadap inovasi dan perubahan.
- b. Berorientasi pada masa depan daripada masa lampau.

- c. Dapat memanfaatkan iptek.
- d. Menghargai jenis peke
- e. rjaan sesuai dengan prestasi.
- f. Menggunakan potensi lingkungan secara tepat untuk pembangunan berkelanjutan.
- g. Menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia.

Dengan demikian, dalam era globalisasi ini masyarakat mempunyai banyak pilihan. Masyarakat bebas memiliki apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Masyarakat di era globalisasi cenderung melihat kemajuan dari hal keduniawian. Sikap masyarakat saat ini sedikit demi sedikit bergeser dari kebiasaan gotong royong dan saling membantu ke arah mementingkan kepentingan diri sendiri.

Gaya hidup masyarakat yang cenderung menonjolkan diri dan cenderung selalu ingin berbeda dengan kebiasaan di masyarakat. Meskipun demikian, dampak globalisasi, baik yang negatif maupun yang positif tidak dapat dicegah. Tidak satupun bangsa di dunia ini mampu mencegah pengaruh globalisasi. Jika suatu bangsa menolak globalisasi, mereka akan jauh tertinggal dan terbelakang. Menolak globalisasi berarti menolak kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Oleh sebab itu, masyarakat harus mampu memilih hal positif dari globalisasi.

❖ **Jawablah pertanyaan di bawah ini, dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar !**

1. Pengertian globalisasi yang lebih tepat adalah...

- a. Dunia bergerak menuju satu kawasan yang lebih sempit
- b. Peristiwa dibelahan dunia dapat diketahui saat itu juga
- c. Hubungan perorangan tidak dapat dicegah meski jarak sangat jauh
- d. Munculnya alat-alat yang super mahal

2. Untuk mengetahui pengaruh buruk globalisasi sebaiknya kita bersikap...

- a. Toleran
- b. Komunikatif
- c. Selektif
- d. Produktif

3. Dikota-kota besar banyak muncul restoran makanan cepat saji. Hal ini membuktikan pengaruh globalisasi sampai kepada...

- a. Pakaian
- b. Makanan
- c. Budaya
- d. Olahraga

4. Didesa-desa terpencil maupun di perkotaan kita bisa menjumpai warga memakai telepon seluler atau HP untuk berkomunikasi. Hal ini merupakan pengaruh adanya globalisasi...

- a. Transportasi
- b. Olahraga
- c. Telekomunikasi

d. Budaya

5. Contoh makanan yang ada karena globalisasi adalah...

- a. Pizza, Spageti, Hot dog
- b. Mie, Capje, Sushi
- c. Steak, Donat, Bolu
- d. Puyuhgai, Donat, Bakso

6. Perilaku yang mencerminkan cinta budaya indonesia adalah...

- a. Menonton fil kunfu
- b. Mengoleksi lagu jepang
- c. Membeli majalah
- d. Menonton tari Bali di televisi

7. Media massa sebagai penyampai informasi dengan cara dibaca ialah...

- a. Televisi
- b. Koran
- c. Radio
- d. Telepon

8. Kemajuan masyarakat dapat dipengaruhi oleh...

- a. Iptek
- b. Budaaya
- c. Seni
- d. Bahasa

9. Budaya asing yang masuk ke indonesia seharusnya...

- a. ditiru semuanya
- b. ditiru yang moderen

- c. ditiru yang baiknya
- d. ditiru yang jeleknya

10. Pengaruh positif adanya globalisasi ialah...

- a. Informasi lebih cepat
- b. Kehidupan meningkat
- c. Mudah mendapat makanan
- d. Kebutuhan masyarakat sulit didapat

KUNCI JAWABAN

1. B
2. C
3. B
4. C
5. A
6. D
7. B
8. A
9. C
10. A

Petunjuk Penilaian Soal Pilihan Ganda

Nomor Soal	Bobot Soal
1-10	10
Jumlah skor maksimal	100

- Jika benar mendapatkan skor 10
- Jika salah mendapatkan skor 0
- Penentuan Nilai N= $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$

Titik Persentase Distribusi t
d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

RIWAYAT HIDUP



FOTO

Sry Wulan Abbas, lahir di Pannyeroang, Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa pada tanggal 30 Juni 1995. Anak pertama dari 3 bersaudara, Merupakan buah hati dari Muh. Abbas dan Hastiah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2001 di SD Inpres Pannyeroang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, dan pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Parangloe dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Parangloe, dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Makassar.